

**ANALISIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN TGH. ABDUL KARIM
ABDUL GHOFUR PADA AKUN FACEBOOK MADRASAH SUNAN
KALIJAGA NURUL BAYAN 2 TANJUNG**

SKRIPSI

OLEH:

RIZAMUL MALIK AKBAR

NIM 200204110011



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**ANALISIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN TGH. ABDUL KARIM
ABDUL GHOFUR PADA AKUN FACEBOOK MADRASAH SUNAN
KALIJAGA NURUL BAYAN 2 TANJUNG**

SKRIPSI

OLEH:

RIZAMUL MALIK AKBAR

NIM 20020411001



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Epistemologi Penafsiran Tgh. Abdul Karim Abdul Ghofur Pada Akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 21 Juni 2024

Penulis,



Rizamul Malik Akbar

NIM. 200204110011

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara **Rizamul Malik Akbar** dengan **NIM: 200204110011** Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

Analisis Epistemologi Penafsiran Tgh. Abdul Karim Abdul Ghofur Pada Akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi isyarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004

Malang, 21 Juni 2024
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Moh. Thoriquddin, Lc., M.H.I.
NIP. 197303062006041001

HALAMAN PENGESAHAN

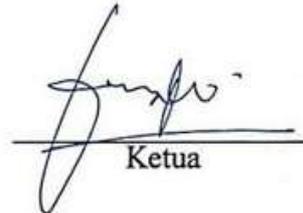
Dewan Penguji Skripsi Saudara Rizamul Malik Akbar, Nim: 200204110011, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

Analisis Epistemologi Penafsiran Tgh. Abdul Karim Abdul Ghofur Pada Akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 88

Dengan Penguji:

- 1 Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M.Th.I
NIP: 198101162011011009



Ketua

- 2 Dr. H. Moh. Thoriquddin, Lc., M.H.I.
NIP: 197303062006041001



Sekretaris

- 3 Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I
NIP: 198904082019031017



Penguji Utama

Malang, 21 Juni 2024

Dekan,



Prof. Dr. Muirman M.A.
NIP: 19708222005011003

MOTTO

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

"Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?"¹

¹ Learn Quran Tafsir, "Surat Al-Ikhlâs ayat 1" <<https://tafsir.learn-quran.co/id>> [diakses 9 Februari 2024].

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan *kehadirat* Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan, ketakwaan dan kesempatan dalam mencari ilmu di tingkatan perguruan tinggi. Sehingga terciptalah penelitian yang berjudul **“Analisis Epistemologi Penafsiran Tgh. Abdul Karim Abdul Ghofur Pada Akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung”**, alhamdulillah, terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan yang baik kepada kita semua dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan perintah-Nya. Dengan meneladani beliau, semoga kita termasuk orang-orang yang beriman dan memperoleh syafaatnya di hari kiamat. Amin.

Dengan kerendahan hati terhadap segala bimbingan, dukungan, bantuan, arahan, didikan serta *Do'a* yang telah diberikan. Peneliti menyampaikan banyak terimakasih sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, MA., CAHRM selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ali Hamdan, Lc., M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ustadz. Dr. H. Moh. Thoriquddin, Lc., M.H.I. selaku Dosen pembimbing peneliti yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
5. Ustadz. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I. selaku Dosen Wali peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua saya, Bapak H. Yudi Kilat Akbari dan Mamak Hj. Khaeriah, S.pd. Tanpa doa, kasih sayang, dan kerja keras mereka, mungkin peneliti tidak akan pernah mencapai, bahkan berada di titik ini. Semoga mereka berdua selalu dianugerahi kesehatan, kelancaran rezeki, keberkahan, dan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT di dunia dan akhirat.
7. Keluarga besar Alm H. Sehabuddin dan H. Muhammad Husen, khususnya kakak-kakak Peneliti; Emy Harianti Akbar S.Kep., NS., dr. Ema Febriani Akbar, Hidayat Kurniawan, S.E., dan Farisan Robbani M.Eng., yang telah mendukung peneliti, baik dalam segi materi maupun moral dalam setiap langkah. Juga kepada kedua keponakan peneliti, Medina Azzahra Hidayat dan Muhammad Azzaky Hidayat, yang telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Abuya. Ustadz. Dr. Abd. Ro'uf, M.H.I., dan Ustadzh. Rowaihul Jannah, S.Mat., selaku pengasuh Pesantren Tahfizh Bani Yusuf, yang telah berkenan

menerima dan mendidik peneliti sebagai santrinya, serta dengan sabar memberikan nasihat, arahan, dan dukungan. Semoga selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, keberkahan, dan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT.

9. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Aziziyah, Pesantren Tahfizh Bani Yusuf Malang, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Malang, serta teman-teman semuanya, terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya dari awal hingga selesainya penelitian skripsi ini.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala motivasi dan dukungannya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan izin Allah Swt. dan dukungan kalian semua.

Dengan ini, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak untuk menciptakan karya-karya yang lebih baik. Semoga tulisan ini bisa membawa manfaat serta keberkahan bagi peneliti maupun bagi seluruh pembaca.

Malang, 21 Juni 2024
Peneliti,

Rizamul Malik Akbar
NIM. 200204110011

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengubahan aksara Arab ke aksara Indonesia (Latin), bukan penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Yang termasuk dalam kategori ini adalah, khusus nama Arab dari bangsa negara Arabia, sedangkan nama Arab dari bangsa Arabia ditulis sesuai ejaan bahasa negara tersebut, atau biasa dikenal dengan referensi dimana Tuliskan pada suatu buku menjadi rujukan. baik dalam Tuliskan judul buku, pada catatan kaki maupun daftar pustaka selalu menggunakan susunan transliterasi.

terdapat banyak pilihan dan ketentuan dalam transkripsi yang dapat digunakan saat menulis artikel ilmiah, baik dalam standar nasional maupun internasional. yang Istilah hal tersebut secara khusus digunakan oleh beberapa penerbit. Adapun transkrip yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, khusus transkripsi berdasarkan Keputusan Umum (SKB) Menteri Agama, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari. 1998, Nomor 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tercantum berdasarkan dalam Pedoman Transliterasi Arab (Arabic Transliteration Manual), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Fonem konsonan arab dalam sistem penelitian arab dilambangkan dengan huruf, dalam transkripsi ini ada yang dilambangkan dengan huruf dan ada pula yang dilambangkan dengan tanda, dan ada pula huruf yang dilambangkan secara bersamaan dengan huruf lainnya hingga dengan tanda atau lambang.

Berikut adalah daftar huruf arab dan transliterasinya dalam huruf latin

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Hamzah (ء) biasa dilambangkan dengan alif, bila di awal kata tidak diberi tanda bila ditranskripsikan dengan bunyi vokal, namun bila di tengah atau di akhir kata maka ditandai dengan koma di atas (‘).

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Vokal bahasa Arab, dan vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
أ = Fathah	آ	قَالَ = Dibaca Qola
إ = Kasrah	إِ	قِيلَ = Dibaca Qila
أ = Dhamah	أُ	دُونُ = Dibaca Duna

Khusus dalam membaca *ya' nisbat* tidak boleh diganti dengan "î", tetapi selalu ditulis dengan "iy" untuk mendeskripsikan *ya' nisbat* di akhir. Begitu pula untuk bunyi diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut ini:

Diftong	Contoh
Aw = و	قَوْلٌ = Qawlun
Ay = ي	خَيْرٌ = Khayrun

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ = māta

رَمَى = ramā

قِيلَ = qīla

يَمُوتُ = yamūtu

D. Ta' *Marbûthah* (ة)

Ta' marbûthah (ة) ditransliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu:

ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, maka transliterasinya adalah (h).

Apabila pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Arab	Bunyinya
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-athfāl
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	al-madīnah al-fadīlah
الْحِكْمَةُ	al-ḥikmah

E. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh;

رَبَّنَا = Rabbanā

نَجِينَا = Najjainā

الْحَقُّ = Al-Haqq

الْحَجُّ = Al-Hajj

نُعَمِّ = Nu''ima

عَدُوُّ = 'Aduwwu

Jika huruf ع bertasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ = 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ = 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistematika penelitian bahasa arab dilambangkan dengan huruf khususnya (ال), namun dalam transliterasi ini dibedakan menjadi kata sandang yang diikuti huruf *Syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *Qamariyyah*.

1. Kata Sandang Yang Diikuti Huruf *Syamsiyyah*

Yaitu kata sandang yang diikuti huruf *Syamsiyyah* ditransliterasi menurut bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang terletak tepat setelah kata sandang tersebut.

2. Kata Sandang Yang Diikuti Huruf *Qamariyyah*

Yaitu Kata sandang yang diikuti huruf *Qamariyyah*, ditranskrip menurut kaidah yang telah ditetapkan sebelumnya dan menurut pengucapannya. Baik yang diikuti huruf *Syamsiyyah* maupun huruf *Qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata berikutnya dan dihubungkan dengan tanda hubung.

Berikut ini adalah contohnya:

Kata sandang	Arab	Bunyinya
Dengan Diikuti Huruf <i>Syamsiyyah</i>	الشَّمْسُ	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
	الزَّلْزَلَةُ	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
Dengan Diikuti Huruf <i>Qamariyyah</i>	الفَلْسَفَةُ	<i>al-falsafah</i>
	الْبِلَادُ	<i>al-bilādu</i>

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda kutip (‘) atau dengan istilah *apostrof*. Namun hal ini hanya berlaku pada *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kalimat. Apabila letaknya di awal kalimat, maka *hamzah* tidak dilambangkan, karena dalam aksara Arab adalah *alif*.

Berikut ini adalah contohnya:

Arab	Bunyinya
تَأْمُرُونَ	Ta'muruna
النَّوْءُ	Al-nau'
شَيْءٌ	Sya'un
أُمِرْتُ	Umirtu

H. Penelitian Penelitian Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

I. Lafadz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ = Dinullah

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalālah* ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ = *Hum fii rahmatillah*

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila mana diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl,

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata,
mubārakan*

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān,

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
المخلص.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
A. Batasan Masalah.....	6
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Metodologi Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Pendekatan penelitian.....	11
3. Jenis Data.....	12
4. Metode Pengumpulan Data	13
5. Metode pengolahan data.....	13
G. Penelitian Terdahulu	15
H. Sistematika Penelitian	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	27
A. Pengertian Tafsir	27
B. Epistemologi Tafsir.....	29
1. Sumber Penafsiran	30
2. Metode Penafsiran.....	32

3. Tolak Ukur validitas Penafsiran	34
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Biografi Abdul Karim Abdul Ghofur.....	37
B. Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur pada Akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung.....	40
1. Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09	41
2. Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13	47
C. Epistemologi Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur: Sumber, metode dan Validitas Penafsiran.....	54
1. Sumber Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur Abdul Ghofur	54
2. Metode Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur	63
3. Validitas Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur	68
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Abdul Karim Abdul Ghofur

Lampiran 2. Screenshot Profil Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung

Lampiran 3. Screenshot daftar video penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur

Lampiran 4. Screenshot proses penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur

ABSTRAK

Akbar, Rizamul Malik NIM 200204110011. 2024. *Epistemologi Penafsiran TGH. Abdul Karim Abdul Ghofur Pada Akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung*. Skripsi. Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Moh. Thoriquddin, Lc, M.H.I.

Kata Kunci: Epistemologi; Facebook; Abdul Karim Abdul Ghofur.

Tulisan ini membahas maraknya penafsiran audiovisual dalam ruang virtual yang menjadi fenomena saat ini, dengan menyoroti akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung sebagai salah satu platform yang menyebarkan penafsiran tersebut. Penafsiran oleh Abdul Karim Abdul Ghofur yang diunggah di akun ini mendapat banyak tanggapan dari warganet, baik berupa penyebaran ulang maupun *likes*. Namun, akar pemikiran yang digunakan Abdul Karim Abdul Ghofur dalam penafsiran tersebut masih belum jelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas sumber-sumber dan metode yang digunakan oleh Abdul Karim Abdul Ghofur serta validitas penafsirannya.

Penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam. Penelitian ini memanfaatkan dua sumber data: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur yang diunggah pada akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul bayan 2 Tanjung, sementara sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, tesis yang relevan dengan tema penelitian ini. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendelatan epistemologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Abdul Karim termasuk kategori tafsir *bi al-ma'stur*. Sumber yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an ialah; al-Qur'an, hadis, Bahasa arab dan pendapat para *mufassir* terdahulu. Metode yang digunakan adalah metode *tahlili* yang mencakup pada kajian *munasabah*, *asbabun nuzul* dan menjelaskan ayat secara runut. Penafsiran yang disampaikan Abdul Karim Abdul Ghofur dinilai benar karena sesuai dengan tiga teori kebenaran dalam filsafat ilmu, yaitu teori koherensi, pragmatisme dan korespondensi.

ABSTRACT

Akbar, Rizamul Malik NIM 200204110011. 2024. **The Epistemology of TGH. Abdul Karim Abdul Ghofur's Interpretation on the Facebook Account of Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung.** Thesis. Qur'anic Studies and Interpretation Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Moh. Thoriquddin, Lc, M.H.I.

Keywords: Epistemology; Facebook; Abdul Karim Abdul Ghofur.

This thesis discusses the increasing prevalence of audiovisual interpretations in virtual spaces, highlighting the Facebook account of Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung as one platform disseminating such interpretations. The interpretations by Abdul Karim Abdul Ghofur uploaded on this account have received significant responses from netizens, including shares and likes. However, the foundational thoughts used by Abdul Karim Abdul Ghofur in these interpretations remain unclear. Therefore, this research aims to clarify the sources and methods used by Abdul Karim Abdul Ghofur and the validity of his interpretations.

This research employs a library research approach with a qualitative methodology to obtain in-depth results. It utilizes two types of data sources: primary and secondary. Primary data is obtained from Abdul Karim Abdul Ghofur's interpretations uploaded on the Facebook account of Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung, while secondary data is derived from books, journals, articles, and theses relevant to this study's theme. The collected data is then processed and analyzed using a descriptive-analytical method with an epistemological approach.

The research findings indicate that Abdul Karim's interpretations fall under the category of tafsir *bi al-ma'thur*. The sources used for interpreting the Qur'anic verses include the Qur'an, Hadith, Arabic language, and the opinions of previous commentators. The method used is the *tahlili* method, which encompasses studies of *munasabah* (contextual harmony), *asbabun nuzul* (occasions of revelation), and sequential explanation of verses. Abdul Karim Abdul Ghofur's interpretations are considered valid as they align with the three theories of truth in the philosophy of science: coherence theory, pragmatism, and correspondence theory.

الملخص

أكبر، رزام الملك، رقم القيد ٢٠٠٢٠٤١١٠٠١١. إبستمولوجيا تفسير الشيخ عبد الكريم عبد الغفور على حساب فيسبوك مدرسة سنان كاليجاغا نور البيان ٢ تانجونج. أطروحة. قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد طريق الدين، الماجستير

الكلمات المفتاحية: إبستمولوجيا؛ فيسبوك؛ عبد الكريم عبد الغفور.

تتناول هذه الأطروحة انتشار التفسيرات السمعية البصرية في الفضاء الافتراضي الذي أصبح ظاهرة في هذا الزمان، مع التركيز على حساب فيسبوك مدرسة سنان كاليجاغا نور البيان ٢ تانجونج كواحد من المنصات التي تنشر هذه التفسيرات. التفسير الذي قدمه عبد الكريم عبد الغفور ونُشر على هذا الحساب حصل على العديد من التفاعلات من مستخدمي الإنترنت، بما في ذلك المشاركات والإعجابات. ومع ذلك، فإن الأصول الفكرية التي استخدمها عبد الكريم عبد الغفور في هذا التفسير لا تزال غير واضحة. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى توضيح المصادر والأساليب التي استخدمها عبد الكريم عبد الغفور وصحة تفسيراته.

تستخدم هذه الدراسة البحث المكتبي مع منهجية نوعية للحصول على نتائج أكثر عمقاً. تستفيد الدراسة من مصدرين للبيانات: المصادر الأولية والثانوية. تم الحصول على المصادر الأولية من تفسيرات عبد الكريم عبد الغفور التي نُشرت على حساب فيسبوك مدرسة سنان كاليجاغا نور البيان ٢ تانجونج، بينما تم الحصول على المصادر الثانوية من الكتب والمجلات والمقالات والأطروحات التي تتعلق بموضوع هذه الدراسة. تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام منهج وصفي تحليلي مع اقتراب إبستمولوجي

أظهرت نتائج البحث أن تفسير عبد الكريم ينتمي إلى فئة تفسير بالرواية. تشمل المصادر التي استخدمها في تفسير الآيات القرآنية: القرآن، الحديث، اللغة العربية وآراء المفسرين السابقين. الطريقة المستخدمة هي طريقة التحليل التي تشمل دراسة المناسبة، أسباب النزول وشرح الآيات بشكل متسلسل. وقد اعتبرت تفسيراته صحيحة لأنها تتوافق مع ثلاث نظريات للحق في فلسفة العلم، وهي نظرية التماسك، البراغماتية، والمطابقة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Al-Qur'an hadir ditengah-tengah manusia sebagai pedoman dan acuan menentukan sebuah hukum. Dalam rangka untuk memahami isi kandungan yang terdapat di dalam al-Qur'an, umat Muslim terus menerus melakukan kajian dan penafsiran untuk mengungkap hal tersebut. Proses penafsiran ini tidak pernah berhenti sejak al-Qur'an diturunkan hingga sekarang, dan terus beradaptasi dengan dinamika zaman. Hal ini juga yang menjadi sebab disiplin ilmu tafsir terus hidup dan berkembang bersamaan dengan ilmu pengetahuan.²

Media sosial merupakan sarana komunikasi di internet yang memajukan para penggunanya dalam berinteraksi, kooperasi dan berbagi sehingga terbangun hubungan sosial secara virtual. media sosial sebagai sarana komunikasi yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, mampu menggeser aktivitas sosial yang biasanya dilakukan secara offline menuju aktivitas online. Seperti: seminar yang dilaksanakan di Gedung berganti menjadi webinar yang dilaksanakan diplatform zoom.³

² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *At-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, 3 ed. (Mesir: Dar al-Mawahib al-Islamiyah, 2016), hal. 20.

³ Wiwi Fauziah dan Miski Miski, "Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama dalam Ragam Unggahan Tafsir QS. Al-Kāfirūn pada Akun Hijab Alila Perspektif

Sejarah mencatat, penyajian media tafsir di Indonesia terbagi menjadi empat era, yaitu: pertama, era Tafsir Oral. Era ini bersamaan dengan periode awal proses islamisasi di Indonesia. Penafsiran al-Qur'an yang terjadi di era ini tidak dikenalkan secara langsung dengan istilah "tafsir", akan tetapi melalui berbagai dimensi, seperti kesenian. Kedua, ialah era tafsir tulis. Era ini diawali dengan semakin pesatnya perkembangan Islam di Indonesia. Diawal era tulis ini, belum dikenal secara spesifik dengan sebuah karya tafsir. Akan tetapi dituangkan dalam bentuk prosa-prosa dan puisi. Salah satu karya yang menjadi titik awal era tulis ini adalah *Asrar al-'Arifin* (Rahasia Ilmu Mistik) karya Hamzah Fansuri. Pada awal abad ke-18 muncullah karya tafsir yang ditulis secara lengkap karya Abdurrahman as-Singkili yang berjudul *Tarjuman al-Mustafid*. Ketiga, era tafsir cetak. Penafsiran era ini menggunakan media cetak seperti buku, koran dan majalah. Beberapa produk tafsir cetak di abad ke-20 M, seperti, Tafsir *al-Azhar* karya Hamka, tafsir *al-Qur'an al-Karim* karya Hasan dan *Tafsir al-Quranul Majid an-Nur* karya Hasbi ash-Shiddiqie. Keempat, era elektronik. Pada era ini, penafsiran berbasiskan teknologi modern, seperti, media sosial, radio dan sebagainya.⁴

Dengan berkembang pesatnya media tafsir pada saat ini, penelitian ini akan membahas salah satu dari beberapa media tafsir online, yaitu

Analisis Wacana Kritis,," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 3.2 (2022), 57–82 <<https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>>.

⁴ Muhammad Saleh, "Historis Media Penafsiran di Indonesia," 5.01 (2021), hal. 16–18 <<https://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172/124>>.

penafsiran al-Qur'an melalui Facebook. Platform media sosial berupa Facebook ini bisa memberikan kemudahan dan kebebasan dalam mengakses media tersebut dan berekspresi didalamnya, hal tersebut memiliki dampak yang signifikan terutama dalam dunia penafsiran. Kebebasan dalam menafsirkan al-Qur'an diberbagai media sosial ini mengakibatkan timbulnya pergeseran otoritas penafsiran al-Qur'an. Banyak penyampaian tafsir oleh oknum-oknum yang masih diragukan kredibilitasnya.⁵

Akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung merupakan salah satu akun Facebook yang mengunggah kajian al-Qur'an. Kajian al-Qur'an yang terdapat dalam akun tersebut merupakan hasil penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur dalam kegiatan kajian tafsir mingguan. Pada akun ini, setidaknya mengunggah 51 video penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur. Pada setia videonya di beri judul "Pengajian Tafsir Malam Ahad", serta ditambahkan penomoran sesuai sesuai edisi kajian. *Followers* akun facebook ini mencapai lebih dari seribu *followers*⁶. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur dapat menjangkau lebih banyak masyarakat jika dibandingkan dengan akun-akun yang kurang populer.

⁵ Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1.1 (2021), (hal. 112) <<http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>>.

⁶ Tim Media Nurul Bayan, "Profil Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung," *Facebook*, 2021 <https://www.facebook.com/NURULBAYAN2/?locale=id_ID> [diakses 26 Februari 2024].

Kajian tafsir Abdul Karim Abdul Ghofur pada akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung dimulai dan diunggah pertama kali pada awal tahun 2021, tepatnya 20 Februari 2021. Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur disambut baik oleh pengguna Facebook, khususnya pengguna Facebook warga Lombok Utara, karena dianggap memberikan penjelasan tentang tafsir al-Qur'an yang selama ini jarang menyentuh pribadi mereka.⁷

Abdul Karim Abdul Ghofur adalah *Mudir* (pimpinan) salah satu pondok pesantren besar di Lombok sekaligus menjadi ketua MUI⁸ dan ketua ormas Dewan Dakwah Islamiyah Kab. Lombok Utara. Abdul Karim Abdul Ghofur sangat memahami kondisi sekitar masyarakat sekitar yang menjadi objek dakwahnya. Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur ini memiliki beberapa keunikan, diantaranya ialah penyampaian tafsir menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan diselingi dengan Bahasa daerah (Bahasa Sasak). Salah satu quote yang Abdul Karim Abdul Ghofur sampaikan dengan menggunakan Bahasa sasak pada salah satu video kajian tafsirnya adalah: "*Tetaqdir menjadi ummat Nabi Muhammad saw. laguk ndekne mele bersyukur, kelangsotan!*" (ketika sudah diizinkan menjadi ummat Nabi

⁷ Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung, "Kajian Tafsir Perdana," *Facebook*, 2021 <<https://www.facebook.com/share/v/3ZgPNgfQroPoiB46/?mibextid=GOdwvm>> [diakses 8 Februari 2024].

⁸ Lalu Muhammad Zainuddin, "TGH Abdul Karim Kembali pimpin MUI Lombok Utara," *Lombok Post*, 2021 <<https://lombokpost.jawapos.com/tanjung/1502782564/tgh-abdul-karim-kembali-pimpin-mui-lombok-utara>> [diakses 22 Mei 2024].

Muhammad saw. Tetapi tidak bersyukur, sungguh keterlaluhan!).⁹ Selingan *quote* dan bahasa daerah tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi audiens dan membuat mereka tidak cepat bosan. Contoh penafsiran beliau terhadap awal dari surah al-Kautsar sebagai berikut:

*“Nabi Muhammad saw. Diberikan ni’mat yang sangat banyak dan agung oleh Allah swt. Salah satunya adalah Al-Qur’an sebagai mu’jizat dan langsung melekat di dalam dada Beliau yang mulia, seperti yang dijelaskan dalam Qs al-Qiyamah ayat 17-19. Tidak seperti kita yang harus mengulang 20 sampai 40 kali untuk menghafal satu ayat saja dan tidak bisa langsung memahami makna dan kandungannya. Akan tetapi, walaupun kita tidak mampu memahaminya, Allah swt tetap memberikan kemuliaan pahala yang luar biasa bagi yang membacanya dengan ganjaran 10 kebaikan setiap huruf-hurufnya.”*¹⁰

Materi penafsiran yang diunggah setiap Sabtu malam menyajikan penafsiran yang dimulai dari surah al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan penafsiran surah-surah pendek pada juz 30. Penyampaian penafsiran oleh Abdul Karim Abdul Ghofur disajikan cukup unik dan sangat menarik. Penafsirannya menggunakan Bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan

⁹ Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-24,” *Facebook*, 2022 <<https://www.facebook.com/share/28FypRJjyaYdWbYB/?mibextid=2JQ9oc>> [diakses 14 Februari 2024].

¹⁰ Tanjung, “Kajian Tafsir Perdana.”

berbagai wawasan kebahasaan, hadis, fiqh, sosiologi, hingga wawasan kebangsaan yang sangat diperlukan oleh para pendengar.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan menganalisa lebih jauh terhadap postingan tafsir yang diunggah pada akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung dengan menggunakan pendekatan filsafat, yaitu epistemologi. Penelitian ini akan mencoba menganalisa lebih jauh bagaimana sumber, metode, dan tolak ukur validitas penafsiran yang disampaikan oleh Abdul Karim Abdul Ghofur. Meskipun pada dasarnya sebuah tafsir secara kebenaran tidak bisa diukur, tetapi ukuran kebenaran yang dimaksud di sini adalah sejauh mana kevaliditasannya sehingga layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan.

A. Batasan Masalah

Pembatasan dalam ruang lingkup masalah pada penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibilitas suatu masalah yang akan dipecahkan, disamping disebabkan karena factor keterbatasan waktu, tenaga dan juga dana. Masalah bisa dikatagorikan urgen apabila masalah tersebut tidak segera dipecahkan melalui penelitian, maka akan semakin kehilangan kesempatan untuk mengatasinya.¹¹ Berdasarkan latar belakang yang telah penlitik paparkan, fokus penelitian ini terletak pada dua aspek utama; *pertama*, Sumber dan metode penafsiran, yang mencakup

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 207.

asal-usul atau materi yang digunakan sebagai dasar penafsiran serta metode yang mencakup proses atau jalur yang ditempuh dalam proses penafsiran. Dan *ketiga*, validitas atau kebenaran penafsiran. Bahasan tersebut merupakan bagian dari bidang epistemologi. Pada penelitian ini, peneliti membatasi bahasan epistemologi penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur yang diunggah pada akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung pada dua video yang berjudul “*Kajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke 09 dan Kajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana sumber dan metode penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur dalam akun Facebook Madrasah Sunan kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung?
2. Bagaimana tolak ukur validitas penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur dalam akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung.

C. Tujuan Penelitian

Peneliti akan menjelaskan beberapa tujuan dari penelitian yang dilakukan ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui sumber dan metode penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur dalam akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung.

2. Untuk mengetahui tolak ukur validitas penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur dalam akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga 2 Tanjung.

D. Manfaat Penelitian

Pada kajian kali ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi warna baru dalam perkembangan kajian tafsir berbasis media sosial. Peneliti berharap kajian ini bisa membrkan manfaat bagi pembaca, baik manfaat secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

Penlitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mengenai penafsiran al-Qur'an di media sosial khususnya Facebook. Adapun penelitian ini dapat memberikan sumbangan gagasan baru di dalam penelitian serta menciptakan arah baru dalam fokus penelitian sejenis.

2. Secara praktis

Secara praktis, kajian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi para pembaca mengenai epistemologi penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur dalam akun Facebook Madrasan Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung, juga diharapkan dapat menumbukan sikap selektif terhadap penafsiran al-Qur'an yang berseliweran di media sosial khususnya Facebook. Terakhir, peneliti beraharap penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti secara pribadi dan menumbuhkan semangat belajar dalam bidang tafsir al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. **Tafsir.** Secara Bahasa tafsir berasal dari isim Masdar “*taf’iil*” dari akar kata “*al-fasr*” yang memiliki arti; menjelaskan, menerangkan dan menyingkap makna yang abstrak. Menurut al-Jurjani, Tafsir pada dasarnya memiliki makna menyingkap dan menerangkan. Adapun secara *syara’*, tafsir dapat dipahami dengan menjelaskan makna ayat, konteks, kisah-kisah dan *asbab an-nuzul* (sebab ayat tersebut diturunkan), dengan penjelasan yang terang dan jelas.¹² Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tafsir adalah keterangan atau penjelasan mengenai ayat-ayat al-Qur’an agar maksudnya lebih mudah dipahami.¹³
2. **Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung.** Akun facebook ini adalah akun milik Madrasah asuhan Abdul Karim Abdul Ghofur. Selain mengunggah konten tafsir, akun ini juga mengunggah beberapa kegiatan rutin Madrasah. Seperti, mengaji kitab *Ta’limul muta’allim*, latihan pelaksanaan ibadah haji bagi para santri, dan beberapa kegiatan pesantren lainnya. Dengan adanya unggahan video penafsiran di akun ini, jangkauan penafsiran al-Qur’an oleh Abdul Karim Abdul Ghofur menjadi lebih luas, tidak hanya bagi kalangan santri dan masyarakat sekitar Pesantren saja, karena pengguna media

¹² Achmad Muchammad, “Tafsir: pengertian, dasar, dan urgensinya,” *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3.2 (2021), 90 <<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1387/841>>.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Tafsir,” *KBBI Web*, 2021 <<https://kbbi.web.id/tafsir>> [diakses 8 Februari 2024].

sosial di Indonesia telah mencapai sekitar 15% dari total penduduk Indonesia. Para penikmat media sosial ini, mengakses akun media sosialnya rata-rata sekitar 2 sampai 3 jam, dan 75% dari mereka mengakses melalui smartphone masing-masing. Sebuah perusahaan ternama, *Digital Insight*, pada September 2013 menyebutkan jumlah pengguna Facebook telah mencapai angka 1,15 miliar. Jumlah ini terus berkembang pesat. Empat bulan setelahnya, penggunaan facebook tercatat sampai di angka 1,23 miliar.¹⁴ Di Indonesia sendiri, pengguna Facebook per-tahun 2021 sudah menempunh angka 140 juta pengguna.¹⁵

3. **Epistemologi.** Epistemologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu episteme (pengetahuan) dan logos (kata/diskusi/ilmu). Menurut Abdullah Amin, epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas hakikat, kebenaran, sumber, metode dan struktur pengetahuan. Kajian epistemologi membahas tentang bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan yang benar, apa yang disebut kebenaran dan apa saja kriteria kebenaran.¹⁶

¹⁴ Eko Sumadi, "Dakwah dan Media Sosial: Menebar kebaikan tanpa diskrimasi," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4.1 (2016), (hal. 187) <<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2912/2083>>.

¹⁵ Cindy Annur Mutia, "Jumlah Pengguna Aktif Bulanan Facebook tembus 2,9 Miliar.," *Databoks*, 2022 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/10/jumlah-pengguna-aktif-bulanan-facebook-tembus-29-miliar>> [diakses 14 Februari 2024].

¹⁶ Tira Reseki Pajriani et al., "Epistemology Filsafat," *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.3 (2023), 282–89 (hal. 283) <<https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.144>>.

F. Metodologi Penelitian

Dalam proses penelitian ilmiah, menentukan metodologi yang akan digunakan ialah hal yang sangat penting agar penelitian yang akan dilakukan dapat terarah, fokus dan sistematis. Metodologi menjadi pedoman utama dalam proses penelitian yang berhubungan dengan mencari, mengumpulkan, mengolah, menganalisa data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian normatif yang dilakukan dengan cara meneliti kepustakaan atau *library research*.¹⁷ Peneliti mengumpulkan ragam sumber informasi dan data terkait Abdul Karim Abdul Ghofur beserta penafsirannya yang telah diunggah pada akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami ragam fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan,

¹⁷ Fakultas Syariah, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," 2022, 1–88 (hal. 16–17) <<https://syariah.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/08/PEDOMAN-PENULISAN-SKRIPSI-2022-NEW.pdf>>.

serta proses yang ada di dalamnya berlangsung alamiah.¹⁸ Secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan epistemologi. Epistemologi adalah cabang ilmu filsafat yang membicarakan tentang informasi dan cara mendapatkannya.¹⁹

Pada penelitian ini, setelah semua data yang berkaitan dengan penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur terkumpul, maka berikutnya akan diuraikan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan epistemologi agar menghasilkan gambaran besar mengenai sumber, metode dan validitas penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur.

3. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah ialah segala informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitannya sangat jelas, bahkan secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer.²⁰

Data primernya adalah video penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur pada akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, 21.1 (2021), hal. 35 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

¹⁹ Parida et al., "Kontruksi Epistimologi Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.3 (2021), hal. 275 <<https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.35503>>.

²⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, 1 ed. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hal. 122.

Tanjung, yang mana data premier ini merujuk pada penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur Abdul Ghofur. Adapun sumber sekundernya ialah berupa video ceramah dan video-video terkait pribadi Abdul Karim Abdul Ghofur yang berkaitan dengan penafsirannya maupun tidak. Kemudian sumber literatur lainnya berupa buku, jurnal, tesis, artikel, web dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam perpustakaan dapat dilakukan dengan dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa video, jurnal, buku dan sebagainya.²¹ Data premier dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menganalisa data yang telah diperoleh dari video Abdul Karim Abdul Ghofur pada akun Facebook. data primer yang berupa verbal, pada penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk narasi. Adapun data sekunder yang telah diperoleh dari buku, jurnal, brosur dan lain-lain dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

5. Metode pengolahan data

Pengolahan data dapat dilakukan melalui tahapan penyuntingan (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*alaysing*) dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).²²

²¹ Milya Sari dan Asmendri Asmendri, "Penelitian Perpustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science*, 6.1 (2020), 41–53 (hal. 45) <<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>>.

²² Syariah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, hal. 26.

- a. Penyuntingan data (*editing*). Setelah semua data dikumpulkan, selanjutnya data-data yang telah terkumpulkan tersebut akan dilakukan pemeriksaan dahulu. Pada tahap ini, video Abdul Karim Abdul Ghofur serta data-data berupa jurnal, buku, tesis dan beberapa literatur lainnya akan dipersiapkan berupa kelengkapan, kejelasan, kesesuaian dan relevansi semuanya.
- b. Klasifikasi (*classifying*). Proses pengelompokan semua data dari sumber-sumber yang ada. Data-data tersebut ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai dengan kebutuhan. Setelah itu, data-data tersebut dibagi berdasarkan kesesuaian antar data.
- c. Verifikasi (*verifying*). Memeriksa data dan informasi yang telah terkumpul agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.
- d. Analisis (*analysing*). Hasil olahan data yang ada, kemudian akan dianalisis sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah informasi.

Analisis data pada tahap ini memanfaatkan tiga elemen epistemologi, yakni²³:

²³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, ed. oleh Fuad Mustafid, 1 ed. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), hal. 84.

- 1) Sumber, merujuk pada asal dari pengetahuan yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, sumber mengacu pada sumber-sumber penafsiran yang digunakan dalam proses penafsiran
 - 2) Metode, menggambarkan karakteristik dasar dari pengetahuan tersebut. Dalam komponen ini, fokus penelitian tertuju pada metode dan pola penafsiran yang digunakan.
 - 3) Validitas, menilai kebenaran atau keabsahan pengetahuan tersebut dan cara membedakan yang benar dari yang salah. Pada tahap ini, analisis difokuskan pada kebenaran penafsiran, yang melibatkan tiga teori: koherensi, korespondensi dan pragmatis.
- e. Pembuatan kesimpulan (*concluding*). Tahapan terakhir dari pengolahan data ialah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan ini akan menjadi sebuah informasi yang terkait dengan objek penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum memaparkan epistemologi tafsir audiovisual Abdul Karim Abdul Ghofur, peneliti ingin memaparkan kajian-kajian terdahulu berupa artikel jurnal, disertasi maupun skripsi, baik secara substansial maupun metode yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

1. Artikel karya Pramudia Ananta, Uliyatul Masruro, Safiratus Sholihah, Khobiru Amru dengan penelitian yang berjudul “Kontestasi Penafsiran Ayat Teologi di Ruang Digital: Analisis Komparatif Tafsir Audiovisual Surah Al-Baqarah (2): 115 Oleh Musthafa Umar dan Firanda Andirja di

Kanal YouTube”²⁴ pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis komparatif terhadap tafsir Audiovisual oleh Musthafa Umar dan Firanda Andirja. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan antara keduanya, yakni Musthafa Umar lebih menekankan pada aspek sosial dalam al-Qur’an, sementara Firanda Andirja menekankan pada aspek Qiblat dan tuntutan pelaksanaan Sholat. Adapun corak penafsiran Firanda adalah teologi dan Musthafa Umar adalah menggabungkan teologi dan lughawi. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan ialah menggunakan konten penafsiran di media sosial sebagai sumber utama penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada aspek metodologinya yang menggunakan pendekatan komparasi antara dua buah penafsiran. Sedangkan peneliti berfokus pada penelitian epistemologi penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur.

2. Skripsi Karya Mohammad Hasib, yang berjudul “Tafsir Audio Visual: Analisis Pemaknaan Ayat Shalat dalam Channel Youtube Quraish Shihab”²⁵. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan etnografi virtual. Hasil dari penelitian tersebut bahwa Quraish Shihab menjelaskan bahwa shalat bukanlah semata-mata

²⁴ Pramudia Ananta et al., “Kontestasi Penafsiran Ayat Teologi di Ruang Digital: Analisis Komparatif Tafsir Audiovisual Surah Al-Baqarah (2): 115 Oleh Musthafa Umar dan Firanda Andirja di Kanal YouTube,” *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, 1 (2023) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.26685>>.

²⁵ Mohammad Hasib, “Tafsir Audiovisual: Analisis pemaknaan Ayat Shalat dalam Chanel Youtube Quraish Shihab,” 2002 <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19531/1/1704026165_Mohammad_Hasib_Full_Skripsi_-_Muhammad_Hasib.pdf>.

sebuah kewajiban belaka, melainkan ia adalah sebuah kebutuhan jiwa dan akal. Metode yang digunakan oleh Quraish Shihab didalam chanel youtubanya adalah metode tafsir tematik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti tulis, dikarenakan penelitian ini hanya mendeskripsikan hasil penafsiran Quraish Shihab, sedangkan peneliti berfokus pada sumber, metode dan validitas penafsiran yang dilakukan oleh Abdul Karim Abdul Ghofur pada akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul bayan 2 Tanjung. Adapun persamannya ialah terletak pada fokus bahasanya yang meneliti produk penafsiran dimedia sosial, yakni penafsiran Quraish Shihab di kanal youtubanya.

3. Artikel karya Nafisatuzzahro' yang berjudul, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai bentuk Tafsir Al-Qur'an di Youtube"²⁶. Artikel ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Artikel ini membahas tentang munculnya gaya tafsir baru dari media baru, salah satunya adalah youtube. Hasil dari penelitian ini adalah sebab munculnya tafsir di beberapa media baru ialah karena adanya ketergantungan manusia kepada media itu sendiri. Media baru sejauh ini terbukti mampu membawa kajian tafsir menjadi kian efektif dan menyajikannya dalam bentuk yang beragam. Penelitian ini membahas alur transformasi kajian tafsir di media baru, khususnya youtube. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu analisis

²⁶ Nafisatuzzahro', "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai bentuk Tafsir Al-Qur'an di Youtube," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 02 (2018) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>>.

epistemologi dari konten kajian tafsir yang ada di media baru, yaitu media facebook. Adapun persamaanya ialah keduanya membahas penafsiran di media baru yang dewasa ini masif dilakukan dan mudah diakses oleh masyarakat umum.

4. Artikel karya Wiwi Fauziah dan Miski yang berjudul, “Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama dalam Ragam Unggahan Tafsir QS. Al-Kafirun pada Akun Hijab Alila Perspektif Analisis Wacana Kritis.”²⁷ Pada artikel ini, Wiwi Fauziah dan Miski membahas sebuah akun Instagram Hijab Alila yang cukup aktif menafsirkan al-Qur’an secara audiovisual. Namun, penafsirannya cenderung hanya terjemahistik sehingga dikhawatirkan memberikan pemahaman yang tidak utuh atas makna toleransi yang ada di dalam al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian kepustakaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti kaji terletak pada objek media sosialnya yang berupa Instagram, sedangkan peneliti menggunakan media facebook dan kerangka epistemologi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada fokus kajiannya, yaitu produk penafsiran yang ada di media sosial berupa video maupun audiovisual.
5. Artikel karya Mutmaynaturihza yang berjudul, “Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media

²⁷ Fauziah dan Miski, Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual.

Sosial”²⁸ artikel ini memuat interpretasi al-Quran seorang Nadirsyah Hosen dalam media sosial, facebook. Artikel ini merekam adanya dialog antara Nadirsyah dengan para *Netizen* penikmat tulisannya. Dialog itu berupa sanggahan, kritikan maupun pertanyaan atas penafsiran Nadirsyah. Artikel ini berbeda dengan penelitian peneliti yang menitikberatkan pada aspek epistemologi dari konten yang diunggah pada akun Facebook Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung. Persamannya adalah pada media yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu facebook dan meneliti hasil dari penafsiran seseorang dia media tersebut.

6. Tesis karya Adib pangestu Ramadhan yang berjudul, “Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Karim Abdul Ghofur dalam Pembaharuan Nilai Islam ‘Wetu Telu’ (Studi di Pondok Pesantren Nurul Bayan di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Perspektif Teori Komunikasi Harold Lasswell)”²⁹ Tesis ini membahas beberapa strategi dakwah TGH. Abdul Karim Abdul Ghofur, diantaranya; pendirian pondok pesantren tempat belajar masyarakat sekitar, pengemasan pesan dan Bahasa dakwah yang santun dan pemetaan komunikasi. Tesis ini berbeda dengan penelitian peneliti yang membahas penafsiran dari Abdul Karim Abdul Ghofur

²⁸ Mutmaynaturihza, “Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial,” *Hermeneutik*, 12.1 (2019), 189 <<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.5200>>.

²⁹ Adib Pangestu Ramadhan, “Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Karim Dalam Pembaharuan Nilai Islam ‘Wetu Telu’ (Studi di Pondok Pesantren Nurul Bayan di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Perspektif Teori Komunikasi Harold Lasswell)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/43397/>>.

Abdul Ghofur, sedangkan tesis ini membahas metode dakwah Abdul Karim Abdul Ghofur. Adapun persamaannya adalah, tesis ini meneliti tokoh yang sama dengan yang peneliti teliti, yaitu Abdul Karim Abdul Ghofur.

7. Artikel karya Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan yang berjudul “Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran”.³⁰ Hasil dari penelitian ini adalah: penafsiran dalam media Instagram kerap kali disajikan dalam bentuk visualisasi tafsir dengan tema-tema tertentu dan media berbasis internet ini dapat menjangkau batas ruang dan waktu yang tidak terbatas, sehingga berdampak pada ketergantungan masyarakat terhadap media digital untuk mengkonsumsi penafsiran, dan bergesernya otoritas seseorang dalam memahami teks. Perbedaan artikel ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah pada sumber data dan pisau analisisnya. Peneliti menggunakan epistemologi untuk melakukan analisis terhadap penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur pada akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 tanjung. Sedangkan, untuk persamaannya terletak pada penelitian tafsir di media sosial.

³⁰ Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan, “Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @ Quranriview dan Implikasinya terhadap Studi al-Quran,” 1 (2021) <<https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1644.1>>.

Tabel 1.**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

No	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Kontestasi Penafsiran Ayat Teologi di Ruang Digital: Analisis Komoaratif Tafsir Audio Visual Surah al-Baqarah (2): 115 oleh Musthafa Umar dan Firanda Andirja	Kualitatif Deskriptif, pendekatan komparatif	Perbedaan metode penafsiran antara Muthafa Umar dan Firanda Andirja.	Penelitian ini mengomparasi antara dua penafsir dan memfokuskan pada satu ayat saja. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu meneliti metode, sumber dan validitas penafsiran dari akun Facebook
2	Tafsir Audiovisual: Analisis Pemaknaan Ayat Shalat dalam Channel Youtube	Penelitian kepustakaan dengan pendekatan etnografi virtual	Memaparkan penafsiran Quraish Shihab mengenai esensi Shalat	Penelitian ini fokus menganalisis satu tema di media Youtube. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah

	Quraish Shihab			memvalidasi penafsiran di media sosial Facebook
3	Transformasi Tafsir al-Qur'an di Era Media baru: Berbagai Bentuk tafsir al-Qur'an Audiovisual di Youtube	Penelitian Kepustakaan	Membahas fenomena kajian tafsir audiovisual yang kian menjamur di media Youtube.	Penelitian ini hanya membahas fenomena penafsiran baru tanpa menganalisa metode, corak dan validitasnya
4	Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama dalam ragam Unggan Tafsir QS. Al-Kafirun pada akun Hijab Alila perspektif Analisis Wacana Kritis	Metode kualitatif: kajian kepustakaan	Model penafsiran akun Hijab Alila cenderung terjemahistik dan terkesan simplifikasi terhadap suatu kenyataan yang kompleks	Penelitian ini mengkaji dengan analisis wacana kritis terhadap penafsiran audiovisual pada media Instagram. Berbeda dengan peneliti yang akan mengkaji epistemologi penafsiran audiovisual pada media Facebook

5	Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia: Studi Penafsiran Nasirsyah Hosen di Media Sosial	Kualitatif deskriptif	Adanya dialog terkait penafsiran mengenai tafsir Qs. Al-Maidah ayat 51 pada akun Facebook Nadirsyah Noor	Penelitian ini mengkaji penafsiran di media Facebook yang menjadikan tulisan sebagai objek utama. Sedangkan penelitian peneliti akan membahas tafsir audiovisual pada akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2
6	Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Karim Abdul Ghofurdalam Pembaharuan Nilai Islam 'Wetu Telu' (Studi di Pondok Pesantren Nurul Bayan di Kecamatan Bayan, Kabupaten	kualitatif	Membahas strategi dakwah TGH. Abdul Karim Abdul Ghofur	Tesis ini berbeda dengan penelitian peneliti yang membahas penafsiran dari Abdul Karim Abdul Ghofur, sedangkan tesis ini membahas metode dakwah Abdul Karim Abdul Ghofur. Adapun

	Lombok Utara, Perspektif Teori Komunikasi Harold Lasswell			persamaannya adalah, tesis ini meneliti tokoh yang sama dengan yang peneliti tiliti, yaitu Abdul Karim Abdul Ghofur Abdul Ghofur.
7	Tafsir Al- Quran Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranrview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al- Quran. Karya Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan	Kualitatif dengan kajian kepustakaan	penafsiran dalam media Instagram kerap kali disajikan dalam bentuk visualisasi tafsir dengan tema-tema tertentu dan media berbasis internet ini dapan menjangkau batas ruang dan waktu yang tidak terbatas, sehingga berdampak pada	Perbedaan artikel ini dengan penelitian yang akan penelulis lakukan ialah pada sumber data dan pisau analisisnya. Peneliti menggunakan epistemologi untuk melakukan analisis terhadap penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur pada akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 tanjung.

			<p>ketergantungan masyarakat terhadap media digital untuk mengkonsumsi penafsiran, dan bergesernya otoritas seseorang dalam memahami teks</p>	<p>Sedangkan, untuk persamaannya terletak pada penelitian tafsir di media sosial.</p>
--	--	--	---	---

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan memahami gambaran secara umum penelitian yang akan dilakukan, maka sistematika penelitian akan disusun sebagaimana yang tertera di dalam Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Syariah Tahun 2022³¹, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah yang mendasari kajian ini, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang menjelaskan arah kajian dan sistematika pembahasan yang menjelaskan rangkaian pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Pada bab ke II ini, akan membahas tentang tafsir audiovisual di facebook. kemudian akan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai teori epistemologi tafsir.

³¹ Syariah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, hal. 33–34.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan. ini merupakan inti dari penelitian. Pada bab ini peneliti akan memaparkan biografi dari Abdul Karim Abdul Ghofur, tentang akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tajung, sekaligus menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Diakhir bab ini, peneliti memaparkan analisis dari epistemologi penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur. Bab ini berisi tiga pokok permasalahan epistemologi tafsir, yaitu; sumber penafsiran, metode penafsiran dan tolak ukur validitas penafsiran.

BAB IV Penutup. Bab ini merupakan penutu dari penelitian ini. Peneliti memaparkan kesimpulan dari bahasan yang telah diteliti dan saran-saran bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Tafsir

Tafsir secara Bahasa adalah *al-idhah* (keterangan) *wa at-tabyin* (pengungkapan rahasia/ Pernyataan). Di dalam al-Qur'an kata "tafsir" terdapat pada Qs: al-Fur'qan ayat: 33³²:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Artinya: "Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik."³³

Ali ash-Shabuni dalam kitabnya, megutip perkataan Imam Az-zarkasyi bahwa tafsir menurut istilah adalah ilmu yang dengannya dapat mengetahui kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan menjelaskan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukum dan menggali hikmah-hikmah yang terdapat di dalamnya. Adapun tafsir menurut az-Zarqani, adalah ilmu yang membahas tentang al-Qur'an baik dari segi pemahaman makna yang bersesuaian dengan kehendak Allah swt. Sesuai dengan kemampuan manusia.³⁴

³² Ash-Shabuni, *At-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, hal. 77.

³³ Learn Quran Tafsir Surat Al-Furqan ayat 33.

³⁴ Ash-Shabuni, *At-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, hal. 78.

Dari pengertian di atas, tafsir merupakan produk ijtihad manusia dalam mengkonstruksi dan memahami kehendak Allah sebagai sumber kebenaran dan akan terus berkembang sebagai media untuk memahami kebenaran (Allah) dan medialektikannya sesuai zaman dalam rangka membangun peradaban. Penafsiran terhadap al-Qur'an disatu sisi tidak hanya merujuk dengan teks al-Qur'an, tetapi pada saat yang bersamaan akan selalu berhadapan dengan dinamika kehidupan manusia yang terus bergerak. Semakin pelik dan rumitnya kehidupan manusia, secara metodologis, tafsir membutuhkan paradigma yang komprehensif.³⁵

Akhir-akhir ini, penyajian tafsir al-Qur'an mulai mengarah kepada model penafsiran yang praktis. Minat masyarakat terhadap tafsir yang mudah untuk dipahami dan didapatkan sangatlah tinggi. Untuk merespon minat masyarakat tersebut, Kemenag mengeluarkan tafsir dalam bentuk gambar dan video yang bisa di akses melalui platform youtube "Lajnah Kemenag",³⁶ penafsiran Kemenag yang menggunakan audio dan video seperti inilah yang disebut sebagai contoh dari tafsir audiovisual.

Tidak hanya di media Youtube, unggahan konten tafsir masif ditemukan diberbagai media sosial, seperti media facebook. Facebook adalah sebuah platform media sosial yang berkantor di California, Amerika Serikat yang diliris pertama kali pada bulan Februari 2004. Facebook

³⁵ Islah Gusmian, "Epitemologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 12.2 (2015), hal. 25 <<https://doi.org/10.22515/ajpif.v12i2.1173>>.

³⁶ Lajnah Kemenag, "Penciptaan Jagad Raya Dalam Perspektif al-Qur'an," *Youtube*, 2019 <https://youtu.be/SPnDXQg1ZUQ?si=D_fm6S8uxC53bVxL> [diakses 9 Februari 2024].

didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan mahasiswanya di Universitas Harvard. Facebook hadir sebagai media untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat karena menyediakan beragam fitur yang dinilai lebih update dibandingkan media lainnya.³⁷

Penelitian ini mencoba menggali epistemologi dari penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur yang diunggah pada akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung. Sehingga akan Nampak jelas bagaimana akar pemikiran dan konsep pengetahuan Abdul Karim Abdul Ghofur sehingga melahirkan sebuah produk penafsiran,

B. Epistemologi Tafsir

Epistemologi membahas tentang bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan, hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar mendapatkan pengetahuan yang benar, apa yang disebut kebenaran dan apa saja kriterianya. Epistemologi ini adalah cabang dari ilmu filsafat yang secara khusus mengkaji teori ilmu pengetahuan.³⁸ Sedangkan tafsir adalah sebuah upaya menjelaskan dan menakwilkan oleh seorang mufassir pada hal-hal yang berhubungan langsung dengan ayat-ayat al-qur'an, sehingga terjadilah penyingkapan makna-makna al-Qur'an dan penjelasan maksudnya.³⁹

³⁷ Kartini et al., "Penelitian tentang Facebook," *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3.2 (2022).

³⁸ Pajriani et al., *Epistemology Filsafat*, hal. 283.

³⁹ Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum LIBERAL*, 5 ed. (Jakarta: Perspektif Kelompok Gema Insani, 2010), hal. 87.

Kajian yang akan dilakukan pada bahasan epistemologi penafsiran adalah tentang sumber apa yang digunakan oleh mufassir, bagaimana makna penafsiran tersebut diproduksi, serta bagaimana validitas penafsiran yang dilakukan oleh mufassir. Jadi, epistemologi tafsir adalah penelitian yang memaparkan hakikat tafsir, metode yang digunakan oleh mufassir, sumber apa yang digunakan oleh mufassir, serta validitas penafsiran yang disampaikan oleh mufassir.

1. Sumber Penafsiran

Pada periode awal penafsiran al-Qur'an, sumber penafsiran sepenuhnya berada di tangan Nabi Muhammad saw. setelah beliau wafat, tugas menafsirkan dilanjutkan oleh generasi penerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dan semakin menjauh dari masa turunnya al-Qur'an. Oleh karena itu, tafsir al-Qur'an harus terus berkembang agar relevan dengan tuntutan zaman. Perkembangan ini juga mempengaruhi sumber-sumber penafsiran al-Qur'an yang menjadi rujukan setiap generasi. Merujuk kepada kitab karya Ibrahim Khalifah, sumber penafsiran al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga bagian. Yaitu; *al-riwayah/bil ma'stur*, *al-ra'yi* dan *al-isyarah*.⁴⁰

⁴⁰ Annisa Nur Fauziah dan Deswanti Nabilah Putri, "Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2.4 (2022), hal. 534 <<https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18741>>.

a. *Tafsir bi al-Ma'thur*

Abd al-Hayy al-Farmawi mendefinisikan tafsir ini dengan penafsiran yang mendasarkan pada penjelasan al-Qur'an itu sendiri, penjelasan hadis-hadis, perkataan para sahabat dan melalui ijtihad para tabi'in. *tafsir bi al-ma'stur* juga disebut dengan *tafsir bi ar-riwayah*.⁴¹

Dewasa ini, penafsiran yang menggunakan sumber ini masih kita jumpai pada beberapa kitab tafsir, terutama kitab tafsir klasik. Seperti, *tafsir ibnu katsir*, *tafsir ath-Thobari*, *tafsir ibnu al-Muqatil* dan lain-lain. Sumber ini juga digunakan oleh *mufasssir* kontemporer asal Indonesia, yaitu KH. Afifuddin Dimiyathi melalui karya fenomenalnya, kitab tafsir "Hidayatul Qur'an".⁴²

b. *Tafsir bi al-Ra'yi*

Tafsir bi al-Ra'yi adalah tafsir yang penjelasannya bersumber dari ijtihad dan pemikiran mufasssir setelah mengetahui Bahasa Arab, dalil hukum yang ditunjukkan serta asbabun nuzul, naskh Mansukh, dan lain-lain. Tafsir ini mulai berkembang pada abad ke-3 H.⁴³ *Tafsir bi al-Ro'yi* terbagi menjadi dua; *tafsir bi al-*

⁴¹ Rizal Julmi, "Tafsir Bi Matsur dan Bi Al-Ray (jurnal UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten)," *Prodi Ilmu Hadits Fakultas Ushuludin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanudin*, 2021, hal. 4.

⁴² Badrul Munir Chair, "Kitab Tafsir Hidayatul Qur'an Karya KH Afifudin Dimiyathi: untuk Kemanusiaan dan Peradaban," *NU Online*, 2024 <https://www.nu.or.id/pustaka/kitab-tafsir-hidayatul-qur-an-karya-kh-afifudin-dimiyathi-untuk-kemanusiaan-dan-peradaban-5dt56#google_vignette> [diakses 12 Februari 2024].

⁴³ Julmi, *Tafsir Bi Matsur dan Bi Al-Ray*, hal. 5.

royi al-mahmud (terpuji) dan *tafsir bi al-Ro'yi al-mazmum* (tercela).⁴⁴

c. *Tafsir bi al-Isyarah*

Tafsir bi al-isyarah adalah menakwilkan (menafsirkan) ayat-ayat al-Qur'an tidak seperti zhahirnya, akan tetapi berlandaskan isyarat yang samar dan hanya bisa diketahui oleh orang-orang yang berilmu dan bertaqwa (kaum Sufi), dimana pentakwilan atau penafsirannya selaras dengan makna zhahir ayat. Perkembangan penafsiran *bi al-isyarah* ini beriringan dengan berkembangnya aliran sufi. Mereka menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan paham sufi yang mereka anut.⁴⁵

2. Metode Penafsiran

Metode adalah sesuatu yang penting dalam penafsiran, karena metode adalah suatu cara atau jalan untuk dapat memahami atau mawas objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan. Al-Farmawi membagi metode penafsiran menjadi empat macam, yaitu: metode *tahlili*, metode *ijmali*, metode *muqaran*, dan metode *maudhu'i*.⁴⁶

⁴⁴ Rendi Fitra Yana, Fauzi Ahmad Syawaluddin, dan Taufiqurrahman Nur Siagian, "Tafsir Bil Ra'yi," *Pena Cendikia*, 2.1 (2020), hal. 3 <<https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/pena/article/view/141>>.

⁴⁵ Nana Maharani, "Tafsir Al-Isyari," *Jurnal Hikmah*, 14.1 (2017), hal. 57 <<https://ejurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/17>>.

⁴⁶ Muhammad Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2.1 (2014), hal. 27 <<https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.492>>.

a. Metode *Tahlili*

Metode *tahlili* merupakan metode tafsir yang menyoroti al-Quran dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung didalamnya. Dalam proses penafsiran, seorang *mufassir* memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua aspek yang terkandung dalam ayat yang sedang ditafsirkannya dengan tujuan mengashilkan makna yang benar dari setiap bagian ayat.⁴⁷ Salah satu kitab kontemporer yang fenomenal dan menggunakan metode ini adalah kitab *at-Tafsir al-Munir di al-'Aqidah wa al-Syariah*, karya Wahbah az-Zhuaili.

b. Metode *Ijmali*

Metode *ijmali* adalah metode tafsir yang menjelaskan penafsiran dengan uraian singkat dan global, akan tetapi mencakup keseluruhan dengan menggunakan Bahasa populer, mudah dimengerti dan enak dibaca. Metode ini kerap diminati karena lebih mudah mengantarkan kepada pemahaman dan jauh dari kisah *israilliyat*.⁴⁸

c. Metode *Muqaran*

Metode ini menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan merujuk pada perbandingan teks-teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam beberapa kasus

⁴⁷ Yusuf, Metode Penafsiran Al-Qur'an, hal. 27.

⁴⁸ Yusuf, Metode Penafsiran Al-Qur'an, hal. 29.

atau pada kasus yang sama. Metode ini juga terkadang membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang tampak bertentangan secara lahir, dan juga membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an. Secara umum, metode ini dapat diaplikasikan pada ayat-ayat yang memiliki dua kecenderungan. Yaitu; pada ayat-ayat yang memiliki kesamaan redaksi dan pada ayat-ayat yang berbeda dalam ungkapan, namun tetap memiliki makna yang sama.⁴⁹

d. Metode *Maudhu'i*

Metode *maudhu'i* (tematik) adalah metode yang ditempuh *mafassir* dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat yang berbicara tentang satu tema atau masalah dan mengarah kepada satu pengertian dan tujuan, walaupun ayat-ayat tersebut tersebar diberbagai surat serta waktu dan tempat turunnya berbeda-beda. Metode ini mengantarkan kepada kesimpulan yang menyeluruh tentang masalah tertentu menurut pandangan al-Qur'an.⁵⁰

3. Tolak Ukur validitas Penafsiran

Salah satu tantangan dalam memahami Al-Qur'an secara epistemologis adalah menentukan standar untuk menilai kebenaran sebuah interpretasi. Hal ini penting, karena interpretasi al-Qur'an sering dijadikan pedoman hidup. Tanpa standar yang jelas, sulit untuk secara

⁴⁹ Idmar Wijaya, "Tafsir Muqoran," *At-Tabligh*, 1 (2016), hal. 6–7 <<https://jurnal.um-palembang.ac.id/attabligh/article/view/136>>.

⁵⁰ Yusuf, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, hal. 32.

objektif dan ilmiah menentukan apakah sebuah interpretasi benar atau salah. Terutama jika standarnya sangat dipengaruhi oleh faktor subjektif, seperti yang terjadi pada interpretasi Abad Pertengahan yang sering kali dipengaruhi oleh ideologi penguasa atau penafsirnya sendiri. Kebenaran dari sebuah penafsiran memang relative, tetapi tidak ada salahnya bila diuji melalui tolak ukur kebenaran yang ada di dalam filsafat ilmu. Ada tiga teori untuk mengetahui kebenaran; teori koherensi, teori korespondensi dan teori peragmatis.⁵¹

a. Teori Koherensi

Teori koherensi adalah teori kebenaran berdasarkan pada standar kebenaran. Suatu pernyataan dikatakan benar, jika konsisten dengan pernyataan yang telah terbukti sebelumnya. Menurut teori ini, kebenaran tidak terbentuk atas hubungan antara putusan dengan sesuatu yang lain, yaitu fakta dan realitas, tetapi atas hubungan antara putusan-putusan itu sendiri.⁵²

b. Teori Korespondensi

Teori Korespondensi adalah teori yang berpandangan bahwa pernyataan-pernyataan adalah benar jika berkorespondensi (berhubungan) terhadap fakta atau pernyataan yang ada di alam atau objek yang dituju pernyataan tersebut. Contoh: Mataram adalah ibu

⁵¹ Mustaqim, *Epistemology Tafsir Kontemporer*, hal. 289.

⁵² Ahmad Atabik, "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu," *Fikrah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, 2.1 (2014), (hal. 260).

Kota Nusa Tenggara Barat. Pernyataan tersebut dianggap benar apabila pada kenyataannya Mataram memang ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kebenarannya terletak pada pernyataan dan kenyataan.⁵³

c. Teori Pragmatis

Teori kebenaran praktis adalah teori kebenaran yang paling sederhana. Menurut teori ini, suatu pernyataan atau gagasan dianggap benar jika bermanfaat atau tersedia bagi banyak orang. Teori ini tidak ada hubungannya dengan korelasi atau korespondensi. Selama sesuatu itu berguna bagi manusia, itu berarti sesuatu itu benar. Misalnya, kalimat "semua besi memuai jika dipanaskan" adalah alat yang berguna bagi manusia karena merupakan kebenaran praktis bagi pandai besi. Pandai besi tidak membutuhkan bukti empiris bahwa besi memuai.⁵⁴

⁵³ Atabik, *Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu*, hal. 259.

⁵⁴ Mohamad Idris et al., "Kebenaran dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Implementasi dalam Data Science dan Machine Learning," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.2 (2022), hal. 176) <<https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42207>>.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Abdul Karim Abdul Ghofur

Abdul Karim Abdul Ghofur atau yang masyhur dengan sebutan Ustazd Karim adalah pendiri sekaligus pimpinan (mudir) Pondok Pesantren Nurul Bayan. Abdul Karim Abdul Ghofur lahir di Bengkel, Lombok Barat pada 17 Juli 1967. Ayahnya, H. Abdul Ghofur adalah guru sekaligus kepala sekolah di Pesantren Darul Qur'an, Bengkel, Lombok Barat dibawah asuhan sosok Tuan Guru yang sangat kharimastik dimasanya, yaitu TGH. Shaleh Hambali.⁵⁵ Sedangkan Ibu Beliau, Hj. Mudrikah Salamah adalah putri keenam dari KH. Moh. Ghozali Manan, pendiri Pondok Pesantren Salaf Miftahul Mubtadi'in, Krempeyang, Nganjuk, Jawa Timur.⁵⁶

Perjalanan menimba ilmu Abdul Karim Abdul Ghofur dimulai dari pesantren sang kakek selama kurang lebih dua tahun lamanya. Di pesantren itulah Abdul Karim Abdul Ghofur memperkuat dasar-dasar keilmuan dan ilmu alat, seperti nahwu, Bahasa arab, shorof, dan beberapa kitab-kitab klasik lainnya. Pada tahun 1974, Abdul Karim Abdul Ghofur melanjutkan pendidikan formalnya di MI Sunan Kalijaga, Tanjung dan lulus pada tahun

⁵⁵ Abdullah Alawi, "Mengenal Pesantren NU Darul Qur'an Bengkel," *NU Online*, 2015 <<https://nu.or.id/pesantren/mengenal-pesantren-nu-darul-qurrsquoan-bengkel-ixA9u>> [diakses 24 Mei 2024].

⁵⁶ Budi, "Pesantren Miftahul Mubtadiin Nganjuk," *Laduni.id*, 2022 <<https://www.laduni.id/post/read/42928/pesantren-miftahul-mubtadiin-nganjuk.html>> [diakses 24 Mei 2024].

1979. Pendidikan Tsanawiyah dan Aliyahnya, ia tempuh di pondok pesantren Darussalam, Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, selama enam tahun (1979-1985).⁵⁷

Setelah lulus dari Pondok Pesantren Darussalam, Gontor, Abdul Karim Abdul Ghofur diberi tugas untuk mengabdikan di Pondok Pesantren Al-Amin, Madura selama satu tahun. Setelah tuntas masa pengabdian, Abdul Karim Abdul Ghofur pernah merasakan duduk di bangku universitas, tepatnya di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Namun hanya bertahan satu semester karena panggilan jiwanya lebih kuat untuk mencari dan menggali ilmu di lingkungan pondok Pesantren. Pada tahun 1986, Abdul Karim Abdul Ghofur berangkat menuju pesantren asuhan kakeknya di Nganjuk, tepatnya Pesantren Miftahul Mubtadiin.⁵⁸

Selepas dari Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin, Abdul Karim Abdul Ghofur melanjutkan pendidikannya di Bagdad University, Sudan selama tiga tahun. Sekembalinya dari Sudan, Abdul Karim Abdul Ghofur merasa bahwa dirinya sudah saatnya untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama proses *rihlah ilmiahnya* itu. Dengan kata lain, Abdul Karim Abdul Ghofur segera untuk memulai perjalanan berikutnya, yaitu

⁵⁷ Ramadhan, Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Karim, hal. 62.

⁵⁸ Sekertaris Pimpinan, "KH. Abdul Karim Abdul Ghofur," *Pondok Pesantren Nurul Bayan*, 2021 <<https://nurulbayan.or.id/sejarah/profil-pengasuh/kh-abdul-karim-abdul-ghofur/>> [diakses 14 Mei 2024].

berdakwah.⁵⁹ Salah satu ungkapan yang diperolehnya dari Gontor dan selalu diingat oleh Abdul Karim Abdul Ghofur adalah:

كل ما تراه وتسمعه وتحسّه فإنّه جزء من أجزاء التّربيّه

Artinya “*Apa yang kau lihat, dengar dan rasakan adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan*”⁶⁰

Pada 8 maret 1991, Abdul Karim Abdul Ghofur menikah dengan Halimatussa’diyah, santriwati Pesantren Miftahul Mubtadiin yang dipilihkan langsung oleh sang kakek. Akad nikah dilaksanakan di kediaman orang tua Halimatussa’diyah di Mojekerto, Jawa Timur.⁶¹

Pada tahun 1991, beliau mulai berdakwah dengan merintis Pondok Pesantren yang kelak akan dinamai Pondok Pesantren Nurul Bayan. Melalui pesantren inilah, Abdul Karim Abdul Ghofur menyebarkan nilai-nilai dakwahnya kepada masyarakat yang saat itu masih kental dengan pemahaman Islam Wetu Telu (yang masih memegang teguh ajaran nenek moyang, seperti praktik adat-istiadat dan ritual-ritual lainnya). Karakter masyarakat islam wetu telu ini sangat sukar menerima nasihat atau pencerahan jika bukan dari seorang yang mereka tokohkan. Dalam pandangan beliau, bahwa kelak mereka yang dibinanya akan mejadi aset

⁵⁹ Idham Holid, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Tgh. Abdul Karim Abdul Ghofur Terhadap Kinerja Guru Dan Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Bayan Lombok Utara” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), hal. 8–9 <<https://etheses.uinmataram.ac.id/view/creators/Holid=3AIdham=3A=3A.html>>.

⁶⁰ Tim Publikasi, “Long Life Education,” *Pondok Modern Darussalam Gontor*, 2013 <<https://gontor.ac.id/long-life-education/>> [diakses 14 Mei 2024].

⁶¹ Ramadhan, *Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Karim*, hal. 65.

berharga untuk memperbaiki dan memperbarui paham dan keyakinan yang ada pada masyarakat setempat. Setelah berlangsung tiga tahun, sentuhan dakwah yang sangat halus, dengan memegang teguh prinsip dakwah yang ada dalam Qs. An-Nahl ayat 125 membuat masyarakat wetu telu mulai menerima dakwah Abdul Karim Abdul Ghofur dan mereka berbondong-bondong menyekolahkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Nurul Bayan, yang didirikan oleh Abdul Karim Abdul Ghofur Abdul Ghofur.⁶²

B. Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur pada Akun Facebook

Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung

Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur bisa ditemukan di beberapa platform media sosial, seperti Facebook, Youtube maupun Instagram. Bentuk penafsirannya sangat beragam, mulai dari penafsiran secara tidak langsung dengan mengutip satu atau beberapa ayat al-Qur'an yang relevan dengan tema acara atau kajian yang ia bawakan, hingga penafsiran tematis yang menitikberatkan pada isu-isu keagamaan yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat ataupun beberapa surah dalam al-Qur'an. Akan tetapi, peneliti menemukan video penafsiran surah-surah pendek dalam Al-Qur'an yang diupload pada akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung. Video tersebut banyak dinikmati karena dianggap menjadi jawaban atas permasalahan masalah yang kerap terjadi di masyarakat.⁶³

⁶² Ramadhan, Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Karim, hal. 8.

⁶³ Bayan. "Profil Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung"

Akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung merupakan halaman facebook yang berbentuk situs web Pendidikan. Akun ini dibuat untuk menggugah kajian penafsiran Al-Qur'an dan beberapa kegiatan madrasah. Seperti; kegiatan manasik haji, pemelihan ketua OSIM dan acara peringatan PHBI (peringatan hari besar Islam). Akun ini dibuat dan dikelola oleh staf madrasah Sunan Kalijaga Nurul bayan 2 Tanjung. Meski tidak menafsirkan al-Qur'an secara utuh 30 juz. Pada akun ini, terdapat 51 video kajian tafsir al-Qur'an dengan penafsiran yang dimulai dari surah al-Fatihah dan dilanjutkan dengan surah-surah pendek juz 30.⁶⁴ Untuk menganalisis penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur di akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung, peneliti akan memilih dua video penafsiran yang telah diunggah dalam rentang waktu yang berbeda. Agar mempermudah pemahaman, penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofurakan dipaparkan secara naratif. Pemaparan kedua video tersebut disajikan rinciannya sebagai berikut:

1. Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09

Video yang diberi judul “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-09”. Video ini berdurasi 39 menit 20 detik dan diunggah pada tanggal 21 Juli 2021. pada video kali ini, Abdul Karim Abdul Ghofurmembahas dengan lengkap isi kandungan dari surah al-ikhlas dari ayat 1 sampai 4. Sebelum memulai penyampaian materi, beliau mempersilahkan santrinya untuk tilawah al-qur'an dengan harapan mendapat keberkahan

⁶⁴ Bayan. “Profil Facbook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung”

dari al-qur'an yang akan ia bahas. Pembahasan awal, Abdul Karim Abdul Ghofur mulai dengan menyampaikan keistimewaan dari surah al-ikhlas. Ia mengutip hadis dari Anas bin Malik:⁶⁵

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

Nabi saw. Bersabda: "Surah al-Ikhlas menyamai sepertiga Al-Qur'an" (HR. Ibnu Majah)⁶⁶

a. *Asbabun Nuzul*

Kemudian Abdul Karim Abdul Ghofur menjelaskan mengenai *asbabun nuzul* surah al-ikhlas yang diawali dengan mulai terganggunya kaum Quraisy atas dakwah yang mulai disebarkan secara massif oleh Nabi Muhammad saw. Mereka, kaum Quraisy mengutus seorang yang bernama Amir bin Tufail dan untuk menghadap dan berdialog langsung dengan Nabi Muhammad. Mereka mengiming-imingi nabi dengan harta dan perempuan, dan juga menuduh nabi sudah gila, kemudian menawarkan pengobatan kepada nabi saw. Kemudian nabi dengan tegas menjawab tuduhan-tuduhan tersebut dan menegaskan bahwa beliau adalah bukanlah orang yang menginginkan harta, perempuan dan bukanlah orang gila, melainkan adalah utusan Allah, yang diutus untuk mendakwahkan

⁶⁵ 08:24-13:00 Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09," *Facebook*, 2021 <<https://www.facebook.com/share/v/ppUqbyp7SkGmw2TE/>> [diakses 15 Mei 2024].

⁶⁶ Ibnu Majah Abu Abdillah Muhammad Bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar Ihya Kutub al-Islamiyah, 1952), hal. 1244.

keesaan Allah dan menyelamatkan mereka dari kesesatan menyembah berhala. Kemudian orang Quraisy menyuruh Amir untuk kembali menanyakan, bagaimana tuhan yang disembah oleh Muhammad, apakah dari emas atukah perak. Berkenanaan dengan hal itu, Allah menurunkan surah al-Ikhlâs 1 sampai 4. Setelah memaparkan *asbabun nuzul* diatas, Abdul Karim Abdul Ghofur menyimpulkan, bahwa pernyataan tegas dari Allah ini menunjukkan bahwa masalah ke-*ilahi*-an atau ketuhanan Allah bukanlah sesuatu yang bisa dianggap remeh. Inti dari beragama adalah keyakinan penuh terhadap kekuasaan, keesaan Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya.⁶⁷

b. Tafsir

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa."⁶⁸

Abdul Karim Abdul Ghofur menjelaskan, bahwa dalam kaidah gramatikal Bahasa Arab, kata أَحَدٌ merupakan *badal* dari lafaz *Jalalah* yang menunjukkan makna esa, sifatnya sendiri tidak

⁶⁷ 17:10-20:06 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09."

⁶⁸ Learn Quran Tafsir Surat Al-ikhlas Ayat 1.

menyerupai apapun. Ayat ini menerangkan puncak dari sebuah kepercayaan (tauhid). Jika tuhan itu terbilang, maka kekuasaannya pun akan terbagi dan akan menimbulkan sebuah kerusakan. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-anbiya' ayat 22⁶⁹:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءِآلهَةٌ ءِآلَآءٌ لَّفَسَدَتَا فَسُبْحٰنَ ٱللّٰهِ رَبِّ ٱلْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُوْنَ

Artinya: "Seandainya pada keduanya (langit dan bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah, Tuhan pemilik 'Arasy, dari apa yang mereka sifatkan."⁷⁰

ٱللّٰهُ ٱلصَّمَدُ

"Allah tempat meminta segala sesuatu."⁷¹

Dua orang delegasi quraisy tadi, kembali bertanya mengenai bentuk Tuhan Nabi Muhammad. Mereka juga mengejek Nabi dengan mengatakan, "tuhan kami yang banyak saja tidak mampu memenuhi kebutuhan kamu, apalagi tuhan mu yang satu/esa". Maka, turunlah ayat kedua dari surah al-Ikhlâs ini sebagai jawaban dan bantahan atas ejekan mereka. Menurut Abdul Karim Abdul Ghofur Abdul Ghofur, kata (الصَّمَد) memiliki arti tempat

⁶⁹ 22:07-25:35 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09."

⁷⁰ Learn Quran Tafsir Surat Al-Anbiya ayat 22.

⁷¹ Learn Quran Tafsir Surat Al-Ikhlâs ayat 2.

bersandar segala sesuatu. Kemudian, Abdul Karim Abdul Ghofu mengutip tafsir al-Bagawi yang mengartikan kata (الصمد) dengan zat yang tidak ada satupun yang mampu mengunggulinya.⁷²

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

"Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan"⁷³

Menurutnya, ayat ini menegaskan bahwa Allah bersifat Qodim (Dia tidak menciptakan diri-Nya dan Dia tidak diciptakan oleh pihak lain) bukan hadis (baru/memiliki permulaan). Ayat ini kembali menjawab tuduhan orang Nasrani bahwa Isa bin Maryam adalah anak Tuhan dan tuduhan dari Yahudi yang mengatakan bahwa Uzair adalah anak Tuhan. Tidak ada sesuatu apapun yang setara dengan-Nya, baik dari segi zat, sifat, maupun tindakan-Nya.⁷⁴

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

"serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya."⁷⁵

Dalam kaidah asal Bahasa arab, susunan yang sesuai sebenarnya adalah ولم يكن أحد كفوا له. Akan tetapi, gaya bahasa al-

⁷² 25:45-28:03 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09."

⁷³ Learn Quran Tafsir Surat Al-Ikhlâs ayat 3.

⁷⁴ 28:14-29:12 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09."

⁷⁵ Learn Quran Tafsir Surat Al-Ikhlâs ayat 4.

Qur'an merupakan hak prerogatif Allah, sehingga turunlah dengan susunan *ولم يكن له كفوا أحد*. Oleh karena itu, akhiran dari surat ini mengandung keajaiban (I'jaz) dan keunikan yang menunjukkan keindahan dan kekuatan Bahasa al-Qur'an.⁷⁶

Diakhir pembahasan, Abdul Karim Abdul Ghofur mengutip tafsir Munir tentang *fadhail* (keutamaan-keutamaan) dari surat al-ikhlas. Abdul karim Abdul Ghofur menjelaskan, dalam kitab itu, Syaikh Nawawi al-Bantani mengutip sebuah hadis “Bahwa barangsiapa yang membaca surat al-Ikhlas 12 kali, seakan-akan telah mengkhatamkan al-qur'an 4 kali dan mendapat predikat sebaik-baik penduduk bumi dihari itu.”⁷⁷ Diriwatakan juga dalam sebuah hadis, “Jika surah al-ikhlas dibacakan pada orang yang sedang sakit, dan sakitnya tidak ada harapan untuk sembuh, maka orang itu tidak akan mendapatkan fitnah di dalam kubur, selamat dari himpitan kubur, dan dikawal oleh para malaikat melewati titian

⁷⁶ 29:12-32:15 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09.”

⁷⁷ HR. At-Thabrani. Berikut teks hadisnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: «مَنْ قَرَأَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ اثْنَيْ عَشَرَ مَرَّةً فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ أَرْبَعِ مَرَّاتٍ، وَكَانَ أَفْضَلَ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ إِذَا انْقَضَى

Jalaluddin As-Suyuthi, *Ad-Durar Al-Mantsur fi At-Tafsir Al-Ma'tsur* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2011), hal. 278/Jilid 8.

sirat.”⁷⁸ *Fadhilah* atau keutamaan yang terkandung menunjukkan keagungan Surat al-Ikhlâs meskipun hanya terdiri dari 4 ayat.⁷⁹

2. Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13

Video kedua ini berdurasi 40 menit 03 detik dan diunggah pada 31 juli 2021, telah ditonton oleh lebih dari 500 kali dan disuaki oleh 100 pengguna Facebook. Seperti video sebelumnya, sebelum kajian dimulai, Abdul Karim Abdul Ghofur meminta santrinya untuk membaca ayat al-Qur’an sebagai bentuk *tabarrukan* atau meminta keberkahan dari al-Qur’an yang akan dikaji bersama. Pada video kali ini, Abdul Karim Abdul Ghofur mengurai kandungan dari surah al-kautsar, surah ke-108 dari urutan tartib mushaf usmani.⁸⁰

a. *Asbabun Nuzul*

Abdul Karim Abdul Ghofur menjelaskan, bahwa surat al-kautsar, khususnya ayat terakhir dari surat ini turun untuk menjawab tuduhan seorang yahudi yang bernama ‘Ash bin Wail, saudara ipar dari abu jahal, sosok yang sangat membenci Nabi saw. Diantara tuduhannya ialah, ia menyebut Nabi terputus dengan

⁷⁸ HR. At-Thabrani. Berikut teks hadisnya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) فِي مَرَضِهِ الَّذِي يَمُوتُ فِيهِ لَمْ يَفْتَنْ فِي قَبْرِهِ وَأَمِنَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَحَمَلَتْهُ الْمَلَائِكَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَكْفِهَا حَتَّى تَحْبِرَهُ الصِّرَاطَ إِلَى الْجَنَّةِ

As-Suyuthi, *Ad-Durar Al-Mantsur fi At-Tafsir Al-Ma'tsur*, hal. 274/Jilid 8.

⁷⁹ 32:30-36:23 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09.”

⁸⁰ 00-54-08:25 Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13,” *Facebook*, 2021 <<https://www.facebook.com/share/v/yoLyqHqp4nkhMvch/?mibextid=GOdwvm>> [diakses 16 Mei 2024].

mengatakan bahwa ayahnya meninggal sebelum beliau lahir, ketika menginjak usia 6 tahun ibunya meninggal, dan ketika mempunyai anak yang bernama Qosim dan Abdullah, keduanya meninggal sebelum menginjak usia remaja. Maka, ayat terakhir ini turun untuk menjawab tuduhan tersebut. Disamping menjadi bantahan, surat al-kautsar ini turun sebagai hiburan dari Allah swt kepada Nabi saw atas wafatnya putra tercinta beliau, Abdullah. Pada surat ini, Allah ingin mengingatkan Nabi bahwa Dia telah menyiapkan nikmat-nikmat yang tidak terhitung setelahnya.⁸¹

b. Tafsir

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

"Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak."⁸²

Menurut Abdul Karim Abdul Ghofur, kata (الكوثر) memiliki dua arti. *Pertama*, semua nikmat yang diberikan kepada Nabi saw dan ummatnya yang sangat banyak. *Kedua*, memiliki arti sungai al-kautsar yang ada di surga, yang mana tebing dari sungai tersebut terbuat dari emas, dasarnya dari Mutiara dan airnya jernih melebihi susu dan rasanya lebih manis dari pada madu. Abdul

⁸¹ 11:58-13:02 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

⁸² Learn Quran Tafsir Surat Al-Kautsar ayat 1.

Karim Abdul Ghofur mengutip sebuah hadis yang menerangkan tentang al-kaustar⁸³:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُعْطِيتُ الْكَوْثَرَ، فَإِذَا هُوَ نَهْرٌ يَجْرِي، وَمَنْ يُشَقُّ شَقًّا،
وَإِذَا حَافَّتَاهُ قِيَابُ اللَّوْلُؤِ، فَضَرَبْتُ بِيَدِي فِي ثُرْبَتِهِ، فَإِذَا مِسْكُهُ ذَفْرَةٌ، وَإِذَا حَصَاهُ
اللُّؤْلُؤُ

“Aku diberikan al-Kautsar. Ternyata ia adalah sungai yang mengalir. Sungainya tidak dalam. Kedua tepinya adalah kubah-kubah dari mutiara. Aku menyentuhkan tanganku ke tanahnya, dan ternyata ia seharum minyak kesturi yang sangat harum baunya, dan ternyata batu-batu kerikilnya dari mutiara.”

Menurut Abdul Karim Abdul Ghofur Abdul Ghofur, diantara ni'mat dan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi saw adalah al-qur'an. Al-qur'an turun dan langsung menetap di hati Nabi bukan hanya sekedar bacaannya saja, akan tetapi juga disertai dengan pemahaman yang luar biasa dari ayat yang tersebut. Abdul Karim Abdul Ghofur mengutip firman Allah⁸⁴:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ . إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

⁸³ 13:30-15:40 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13.”

⁸⁴ 13:10-14:57 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13.”

*Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.*⁸⁵

Disamping al-qur'an, Allah juga memberikan mukjizat kepada Nabi Muhammad saw. diantaranya: menyembuhkan luka bakar dengan cara mengusap tubuh yang terkena, membelah bulan, keluar air dari jemari beliau yang mulia disaat perang, singa tunduk dan jinak dihadapan Nabi saw, mampu berbicara dan memahami Bahasa hewan, peristiwa *isra'* dan *mi'raj*, dan mukjizat-mukjizat yang lain.⁸⁶

Abdul Karim Abdul Ghofur juga menambahkan, termasuk dari "*al-Kautsar*" adalah kebaikan yang meliputi pertolongan dan penjagaan Allah untuk Nabi Muhammad saw. di dunia dan akhirat. Sebagaimana yang telah Allah janjikan dalam Qs. Al-maidah ayat 67⁸⁷:

وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ

*"Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia"*⁸⁸

⁸⁵ Learn Quran Tafsir Surat Al-Qiyamah ayat 17-18.

⁸⁶ 15:52-28:30 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

⁸⁷ 29:45-35:40 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

⁸⁸ Learn Quran tafsir Surat Al-Maidah ayat 67.

Selain diperuntukkan untuk Nabi Muhammad, nikmat al-Qur'an juga diberikan untuk umatnya. Pahala yang berlimpah diberikan bagi pembacanya walaupun tidak memahami isi kandungan dari ayat yang ia baca. Allah memberikan pahala sepuluh kebaikan pada setiap hurufnya. Selain nikmat al-qur'an yang menjadi keistimewaan bagi umat nabi Muhammad saw, Allah juga memberikan beragam nikmat. Diantaranya; nikmat iman dan islam, nikmat fisik yang sempurna dan berbagai macam nikmat yang tidak bisa dihitung jumlahnya. Jadi, tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak bersyukur kepada-Nya. *Tetaqdir jari umat Nabi Muhammad laguk ndek ne bersyukur, kelangsotan!* Imbuhnya menggunakan Bahasa sasak.⁸⁹

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

""Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkorbanlah!"⁹⁰

Ketika menafsirkan ayat kedua surat al-Kautsar, ia mengatakan bahwa setelah mendapatkan berbagai macam nikmat yang tak terhingga jumlahnya, maka istiqomahlah dalam menjalankan ketataan kepada Allah sebagai bentuk terimakasih kita

⁸⁹ 35:50-37:42 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

⁹⁰ Learn Quran Tafsir Surat Al-Kautsar ayat 2.

kepada-Nya. Cara berterimakasih atau bersyukur kepada Allah adalah dengan menggunakan nikmat yang telah diberikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Setelah perintah shalat secara khusus, Allah memerintahkan untuk menyembelih hewan qurban di hari raya idul adha. Akan tetapi, menurut Abdul Karim Abdul Ghofur, berkorban ‘dengan hati’ lebih besar atau lebih utama. Adapun contoh berkorban dengan hati adalah; baik kepada sesama, tidak membenci sesama, tenggang rasa dan lain-lain. Abdul Karim Abdul Ghofur mengutip sebuah ungkapan berbahasa arab yang berbunyi: الجود بالمال أخف من الجود بالنفس (berkorban dengan harta lebih kecil atau lebih mudah daripada berkorban dengan hati).⁹¹

إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

*"Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus (dari rahmat Allah)."*⁹²

Menurut Abdul Karim Abdul Ghofur Abdul Ghofur, ayat ini harus menjadi pegangan dalam menjalani kehidupan, terutama ketika berinteraksi dengan sesama. Ketika ada yang berbuat tidak baik kepada kita, maka maafkanlah. Jika kesalahan itu selalu

⁹¹ 37:45-40:30 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

⁹² Learn Quran Tafsir Surat Al-Kautsar ayat 3.

diingat, akan berpotensi menyakiti dan membenani hati sendiri.

Kemudian Abdul Karim Abdul Ghofur mengutip sebuah hadis⁹³:

إِنَّ الْعَفْوَ لَا يَزِيدُ الْعَبْدَ إِلَّا عِزًّا فَاعْفُوا يُعِزَّكُمْ اللَّهُ

*Memaafkan tidak akan menambah sesuatu untuk seorang hamba kecuali kemuliaan, maka memaafkanlah, niscaya Allah akan memuliakanmu.*⁹⁴

Diakhir pembahasan, Abdul Karim Abdul Ghofur menyimpulkan bahwa surat al-kaustar mengingatkan kita bahwa Allah maha kaya, telah menjamin kenikmatan didunia dan akhirat bagi yang melakukan ketataan kepada-Nya dan jangan terlalu menghiraukan cacian orang, karena semuanya akan dibalas langsung oleh Allah swt.⁹⁵

⁹³ 40:32-42:53 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

⁹⁴ Berikut teks lengkapnya:

إِنَّ الْعَفْوَ لَا يَزِيدُ الْعَبْدَ إِلَّا عِزًّا، فَاعْفُوا يُعِزَّكُمْ اللَّهُ، وَإِنَّ التَّوَاضِعَ لَا يَزِيدُ الْعَبْدَ إِلَّا رَفْعَةً، فَتَوَاضَعُوا يَرْفَعَكُمْ اللَّهُ، وَإِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَزِيدُ الْمَالَ إِلَّا نَمَاءً فَتَصَدَّقُوا يَرْحَمَكُمُ اللَّهُ

"Sesungguhnya memberi maaf tidak akan menambahkan seseorang kecuali kemuliaan. Maka, memaafkanlah! Niscaya kamu akan dimuliakan oleh Allah. Sesungguhnya rendah hati tidak meambahkan seseorang kecuali detrajat yang tinggi. Maka, rendah hatilah! Niscaya Allah akan meninggikan derajatmu. Dan sesungguhnya sedekah tidaklah akan menjadikan harta seseorang kecuali bertambah. Maka, bersedekahlah! Niscaya Allah akan menyangimu."

Ismail bin Muhammad Al-Ashfahani, *At-Tarhib wa At-Tarhib*, ed. oleh Aiman bin Sholeh bin Sya'ban, 1 ed. (Kairo: Dar Al-Hadis, 1993), hal. 365.

⁹⁵ 42:00-43:03 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

C. Epistemologi Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur: Sumber, metode dan Validitas Penafsiran.

1. Sumber Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur Abdul Ghofur

Berdasarkan penjelasan Abdul Karim Abdul Ghofur sebelumnya, dapat dipahami bahwa dalam beberapa video penafsirannya, Abdul Karim Abdul Ghofur menggunakan berbagai sumber, diantaranya sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Menurut Ibu Katsir, menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an merupakan jenis penafsiran yang paling tinggi. Sebagaimana ungkapan yang sering dikemukakan: *Al-Qur'an yufassiru ba'dhuha ba'dhon* (Al-Qur'an menafsirkan satu ayat dengan ayat yang lain). Seperti: ayat yang bersifat umum, dapat ditafsirkan oleh ayat yang ada di surat lain, dan ayat yang disebutkan secara ringkas ditafsir secara mendetail didalam ayat lain.⁹⁶ Abdul Karim Abdul Ghofur dalam penafsirannya seringkali menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam menafsirkan sebuah ayat. Seperti dalam video “pengajian tafsir malam ahad edisi ke-09”. Ayat pertama surat al-ikhlas⁹⁷:

⁹⁶ Rika Karmanah et al., “Memahami Pesan al- Qur'an dalam Pendekatan tafsir bil Rayi,” *Al-Akhbar (Jurnal Ilmiah Keislaman)*, 8.1 (2022), hal. 92–94.

⁹⁷ 22:07:23:39 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09.”

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa"⁹⁸

Abdul Karim Abdul Ghofur menafsirkan ayat diatas dengan ayat ke 22 surat al-Anbiya⁹⁹:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءِالِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Artinya: "Seandainya pada keduanya (langit dan bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah, Tuhan pemilik 'Arasy, dari apa yang mereka sifatkan"¹⁰⁰

Kedua ayat diatas memiliki ikatan yang sangat kuat. Pada ayat ke 1 surat al-ikhlas. Menjelaskan ke-esa-an Allah, tidak tersusun, tidak terbilang dan sama sekali tidak memerlukan sesuatu apapun, kekuasaannya tunggal dan tidak akan pernah terbagi. Ayat ke 22 dari surat al-anbiya ini menegaskan, tentang keesaan dan kekuasaan hanya milik Allah. Sebab, jika ada dua tuhan di langit dan bumi, maka akan terjadi kerusakan. Dikarenakan kedua tuhan tidak mungkin sependapat dan hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan tuhan menciptakan sendiri

⁹⁸ Learn Quran Tafsir Surat Al-ikhlas ayat 1.

⁹⁹ 24:05-26:07 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09."

¹⁰⁰ Learn Quran Tafsir Surat Al-anbiya' ayat 22.

mahluknya-mahluknya. Kedua ayat ini sebagai bentuk bantahan terhadap ajaran atheisme maupun polytheisme.¹⁰¹

Kemudian, ketika menafsirkan ayat pertama dari surat al-kautsar¹⁰²:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

*"Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak."*¹⁰³

Abdul Karim Abdul Ghofur menggunakan ayat ke-67 dari surat al-maidah:

وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ

*"Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia"*¹⁰⁴

Qs. Al-maidah ayat 67 diatas menjelaskan salah satu bentuk nikmat yang Allah berikan kepada nabi saw. Salah satunya

¹⁰¹ Yayasan Learn Quran, "Tafsir Kemenag," *Learn Quran tafsir*, 2020 <<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-21-al-anbiya/ayat-22>> [diakses 17 Mei 2024].

¹⁰² 13:30-15;40 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

¹⁰³ Learn Quran Tafsir surat Al-Kautsar ayat 1.

¹⁰⁴ Learn Quran Tafsir Surat Al-maidah ayat 67.

ialah penjagaan dari gangguan orang-orang kafir, baik saat sebelum hijrah maupun setelah hijrah.¹⁰⁵

b. Hadis (sunnah)

Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam ilmu tafsir, menjadikannya sebagai sumber utama dibawah al-Qur'an (*tafsir qur'an bil qur'an*) dalam menafsirkan al-Qur'an. Menafsirkan Al-Qur'an dengan al-Qur'an dan tafsir al-Qur'an dengan sunnah merupajan posisi Seorang *mufassir*, harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hadis. Bagi para sahabat, mengetahui makna dari ayat-ayat al-Qur'an tidaklah sulit karena beberapa alasan. *Pertama*, mereka menerima al-Qur'an dan memehami tafsirnya secara langsung dari Nabi. *Kedua*, mereka menyaksikan secara langsung proses turunnya al-Qur'an dan sebab-sebab turunnya al-Qur'an. *Ketiga*, al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa mereka, Bahasa arab. Meskipun demikian, tidak semua ayat yang turun bisa langsung dipahami oleh mereka, karena tidak semua ayat langsung ditafsirkan oleh Nabi hingga beliau wafat. Disamping itu, tidak semua kosa kata Bahasa arab yang digunakan al-Qur'an dimengerti oleh para sahabat. Oleh karena itu, para sahabat berusaha menafsirkan al-quran dengan al-

¹⁰⁵ Rahma Nadira Br. Munte et al., "Penerapan Perintah Belajar Dan Mengajar Berdasarkan Q.S Al-Maidah: 67 Dalam Tafsir Al-Misbah," *Hibrul Ulama*, 5.1 (2023), 30–37 (hal. 34) <<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.505>>.

quran itu sendiri, dengan hadis dan pendapat-pendapat dari kalangan para sahabat sendiri.¹⁰⁶

Dalam video *Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13*, Abdul Karim Abdul Ghofur menafsirkan “al-kaustar” dengan sungai yang ada di Syurga. Penafsiran ini ia pertegas dengan menukil sebuah hadis yang diriwayatkan dari sahabat Anas bin Malik¹⁰⁷:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُعْطِيتُ الْكَوْثَرَ، فَإِذَا هُوَ نَهْرٌ يَجْرِي، وَمَنْ يُشَقُّ شَقًّا،
وَإِذَا حَافَّتَاهُ قَبَابُ اللَّؤْلُؤِ، فَضَرَبْتُ بِيَدِي فِي ثُرْبَتِهِ، فَإِذَا مِسْكُهُ ذَفْرَةٌ، وَإِذَا حَصَاهُ
اللُّؤْلُؤُ

“Aku diberikan al-Kautsar. Ternyata ia adalah sungai yang mengalir. Sungainya tidak dalam. Kedua tepinya adalah kubah-kubah dari mutiara. Aku menyentuhkan tanganku ke tanahnya, dan ternyata ia seharum minyak kesturi yang sangat harum baunya, dan ternyata batu-batu kerikilnya dari mutiara.”¹⁰⁸

c. Bahasa Arab

Dalam ilmu tafsir, Bahasa arab menempatai posisi penting dikarenakan beberapa hal, yaitu; sebagai sarana untuk mengetahui

¹⁰⁶ Intan Zakiyyah, “Tafsir Alquran Dengan Al-Sunnah (Studi Historis-Sosiologis Al-Quran),” *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an*, 21.01 (2021), hal. 8–9 <<https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i01.218>>.

¹⁰⁷ 13:30-15:40 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13.”

¹⁰⁸ Hadis Shahih sesuai syarat Imam Muslim. Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, ed. oleh Dr. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turkiy, 1 ed. (Beirut: Muassasah Arrisalah, 2001), hal. 200.

makna semantik dari ayat dan mengetahui maksud yang diinginkan oleh sebuah ayat al-Qur'an. Maka hukum mempelajari dan mengetahui Bahasa arab bagi seorang yang hendak memahami dan menafsirkan al-Qur'an adalah wajib. Karena al-Qur'an tidak akan bisa dipahami dengan baik dan benar kecuali dengan memahami Bahasa arab.¹⁰⁹ Ash-Shabuni mengutip pendapat Imam Mujahid dalam kitabnya "At-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an":

لا يحل لأحد أن يؤمن بالله واليوم الآخر أن يتكلم في كتاب الله إذا لم
يكن عالماً بلغات العرب

*"Tidak halal bagi seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir berbicara mengenai al-Qur'an jika ia tidak menguasai keilmuan Bahasa Arab"*¹¹⁰

Abdul Karim Abdul Ghofur Nampak menguasai Bahasa arab. Hal ini bisa terlihat dari *background* pendidikan yang telah ia tempuh. Mulai dari pesantren berbasis Bahasa, sampai melanjutkan studi ke Sudan untuk memperdalam ilmu Bahasa arab. Dari penafsirannya, juga terlihat bagaimana ia menguasai Bahasa arab dengan mendalam.¹¹¹

¹⁰⁹ Intan Sari Dewi, "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4.1 (2016), hal. 43-44
<<http://178.128.61.209/index.php/kon/article/view/129>>.

¹¹⁰ Ash-Shabuni, *At-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, hal. 176.

¹¹¹ Ramadhan, *Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Karim*, hal. 66.

Abdul Karim Abdul Ghofur menjelaskan, (الصدق)

memiliki makna; zat yang kepada-Nya tertuju segala urusan dan permasalahan.¹¹² Abdul Karim Abdul Ghofur juga menjelaskan, bahwa lafazh **إِنَّا** dalam ayat pertama surat al-Kautsar berarti bentuk pengagungan Allah pada diri-Nya dan keagungan dari karunia yang akan diberikan kepada Nabi Muhammad dan umatnya. Kemudian, menurut Abdul Karim Abdul Ghofur, penggunaan *fi'il madhi* (kata kerja lampau) pada kalimat "أَعْطَيْنَاكَ", menunjukkan makna bahwa pemberian yang dijanjikan tersebut benar-benar akan terjadi, tanpa adanya keraguan.¹¹³

d. Pendapat Para *Mufasssir*

Tidak dapat disangkal, bahwa menafsirkan al-Qur'an tanpa mempertimbangkan pandangan atau perkataan para mufasssir lainnya membuat sebuah tafsiran terasa kurang lengkap. Pandangan-pandangan mereka memperkuat dan memverifikasi suatu penafsiran. Sejak awal perkembangan tafsir, penafsiran al-Qur'an dengan bantuan pendapat para mufasssir telah menjadi praktik umum. Para mufasssir dari kalangan *tabi' al-tabi'in*, seperti;

¹¹² 20:03-22:58 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09."

¹¹³ 15:34-17:45 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

Sufyan ibn ‘Uyainah, Waki’ ibn al-Jarrah, Shu’bah ibn al-Hajjaj, Yazid ibn Harun, dan ‘Abd ibn Hamid, memasukkan pendapat ulama sebelumnya ke dalam kitab tafsir mereka. Mereka menginspirasi al-Tabari, yang metodenya diikuti oleh hampir semua ahli tafsir. Hingga kini, metode ini masih diikuti oleh banyak *mufasssir* terkenal masa kini, seperti, ‘Ali as-Shabuni dan Quraish Shihab.¹¹⁴

Abdul Karim Abdul Ghofur di dalam penafsirannya mengutip beberapa pendapat para Mufasssir. Dalam menafsirkan surah al-Ikhlâs, ayat ke-dua, ia mengutip pendapat Abu Muhammad Al-Husain Al-Baghawi dalam kitabnya *ma’alim at-Tanzil*.¹¹⁵ Imam Al-baghawi mengatakan:

اللَّهُ الصَّمَدُ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ، وَمُجَاهِدٌ وَالْحَسَنُ وَسَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: الصَّمَدُ:
الَّذِي لَا جَوْفَ لَهُ. قَالَ الشَّعْبِيُّ: الَّذِي لَا يَأْكُلُ وَلَا يَشْرَبُ. وَقَالَ قَتَادَةُ: الْبَاقِي
بَعْدَ فَنَاءِ خَلْقِهِ وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَيْضًا: هُوَ الْكَامِلُ فِي جَمِيعِ صِفَاتِهِ وَأَفْعَالِهِ.

Ibnu ‘Abbas, Mujahid, Hasan dan Sa’id bin Jubair mengatakan: “tidak mempunyai rongga”. Asy-Sya’bi: “tidak makan dan tidak minum”. Qotadah: “Zat yang kekal setelah kehancuran semua makhluk-Nya”. Sa’id bin Jubair

¹¹⁴ Miftahun Najib, “Tafsir Audiovisual: Epistemologi Penafsiran Husein Ja’ far Al-Hadar Di Channel Youtube Abdel Achrian,” 3 (2023), hal. 13 <<https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/3396>>.

¹¹⁵ 24:53-28:05 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09.”

juga mengatakan: “Zat yang sempurna dalam semua sifat dan ketentuannya”¹¹⁶

Kemudian, Abdul Karim Abdul Ghofur mengutip pendapat Al-Qurthubi dalam menjelaskan surat al-Kautsar ayat ke-3.¹¹⁷ Al-Qurthubi mengatakan:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ، فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ النَّحْرِ، وَقَدْ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ (بِ) الْبُخَارِيِّ وَعَبْدِ بْنِ عَزَابٍ، قَالَ: (أَوَّلُ مَا نَبَدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا: نُصَلِّي، ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَنْحَرُ، مَنْ فَعَلَ فَقَدْ أَصَابَ نُسُكَنَا، وَمَنْ ذَبَحَ قَبْلَهُ، فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لِأَهْلِهِ، لَيْسَ مِنَ النُّسُكِ فِي شَيْءٍ).

Menurut Al-Qurthubi, Shalat Idul adha didahulukan dari menyembelih hewan Qur'ban. Jika menyembelih hewan Qurban sebelum shalat, maka sembelihan tersebut dianggap sebagai sedekah untuk keluarganya dan tidak dihitung sebagai kurban yang sah untuk orang lain.¹¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur pada akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung termasuk dalam kategori *tafsir bi al-ma'sur*. Dalam penafsirannya, Abdul Karim

¹¹⁶ Abu Muhammad Al-Husain bin Mas'ud Al-Baghawi, *Tafsir Al-Baghawi "Ma'alim At-Tanzil"* (Riyadh: Dar At-Thayyibah, 1989), hal. 588/jilid: 4.

¹¹⁷ 40:32-40:53 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

¹¹⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurthubi, *Al-Jami' Liahkamil Qur'an*, 2 ed. (Mesir: Daar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1964), hal. 219/Juz: 2.

Abdul Ghofur merujuk kepada empat sumber utama, yaitu; al-Qur'an, Sunnah, pendapat para *Mufassir*, dan pengetahuannya tentang Bahasa arab. Meskipun belum sepenuhnya mengacu pada sumber-sumber tafsir yang 'ideal' menurut Azd-Zahabi, nukilan-nukilan dari al-Qur'an, sunnah, pendapat para *mufassir*, dan aspek kebahasaan yang ia sampaikan cukup merepresentasikan karakteristik tafsir bi-alma'sur. Selain itu, penafsirannya juga dapat digolongkan ke dalam tafsir bi al-ro'yi. Hal ini terlihat dari caranya mengkolerasikan dan memproses sumber-sumber penafsirannya, serta memasukkan pendapat pribadinya dan bagaimana ia menyampaikannya kepada khalayak. Namun, karakteristik penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur yang lebih menonjol dan dominan pada akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul bayan 2 Tanjung adalah *tafsir bi al-ma'sur*.

2. Metode Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur

Dalam studi tafsir al-Qur'an, metode adalah suatu pendekatan yang sistematis dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai pemahaman yang benar mengenai maksud Allah swt. dalam ayat-ayat al-Qur'an. metode tafsir al-Qur'an mencakup seperangkat aturan atau pedoman yang harus dipatuhi saat menafsirkan al-Qur'an.¹¹⁹

¹¹⁹ Muh Jauhari, "Metodologi Tafsir Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah "Kreatif,"* 19.2 (2021), hal. 57.

Secara garis besar, penyajian tafsir yang telah dilakukan oleh para ulama terbagi menjadi empat macam metode, yaitu; *tahlili* (analitis), *ijmali* (global), *muqoron* (komparatif) dan *maudhu'I* (tematik).¹²⁰ Video penafsiran yang diunggah pada akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung cenderung menggunakan satu metode, yaitu: metode *tahlili*.

a. Metode *Tahlili* (Analisis)

Ada tiga karakteristik utama yang bisa dijadikan indikator untuk mengenali penafsiran dengan metode *tahlili*. *Pertama*, seorang *mufassir* menguraikan makna Al-Qur'an dari berbagai aspek. Seperti, pengertian mosa kata, ide atau gagasan kalimat, *asbabun nuzul*, hubungan antara ayat yang satu dengan yang lainnya, serta pendapat yang dimaksud ayat tersebut dari Nabi Muhammad saw. *Tabi'in*, maupun sumber tafsir lainnya. *Kedua*, *mufassir* menyusun penafsirannya berdasarkan urutan ayat dan surat dalam mushaf al-Qur'an. *ketiga*, menerangkan hukum bila ayat tersebut termasuk ayat hukum dan menerangkan unsur-unsur keindahan *balaghah* dari sebuah ayat.¹²¹

Penafsiran yang disampaikan oleh Abdul Karim Abdul Ghofur menggunakan metode *tahlili*. Hal ini dapat dilihat melalui

¹²⁰ Ahmad Haromai, "Metode Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14, 2015, hal. 27 <<https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/174>>.

¹²¹ Haromai, Metode Penafsiran Al-Qur'an, hal. 28.

pemaparan penafsirannya yang telah peneliti sajikan sesuai apay yang ia sampaikan dalam video “*Pengajian Tafsir Edisi ke-09*” dan “*Pengajian Tafsir Edisi ke-13*”. Rincian penafsirannya sebagai berikut:

1) *Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-09.*

Dalam video ini, Abdul Karim Abdul Ghofur menyebutkan sebuah hadis yang membahas mengenai keutamaan dan keistimewan dari surat al-Ikhlas. Ia mengutip sebuah hadis bahwa surat al-Ikhlas ini setara dengan sepertiga al-Qur’an.¹²² Kemudian, ia *asbabun nuzulnya*, bahwa surat ini merupakan respon terhadap kaum musyrik qurays yang mengutus delegasi untuk berdialog sekaligus mencela apa yang disembah oleh Nabi Muhammad dan menuduh beliau telah gila.

Setelah itu, ia mulai menafsirkan ayat per ayat, menyebutkan pendapat para ulama, menjelaskan makna dari *lafazh* tertentu dan mengutip ayat-ayat yang berkaitan. Abdul Karim Abdul Ghofur menafsirkan kata (الصمد) dengan makna Allah adalah Zat yang kepadanya bersandar dan berharap segala sesuatu.¹²³

¹²² 08:24-13.00 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09.”

¹²³ 22:45-25:03 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09.”

Diakhir, Abdul Karim juga menekankan bahwa permasalahan tauhid merupakan perkara yang harus terus diperjuangkan dan tidak bisa ditawar-tawar.¹²⁴

2) *Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13.*

Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur dalam video ini dimulai dengan menjelaskan *munasabah* dan *asbabun nuzul* dari surat al-Kautsar. Menurutya, ayat ini memiliki hubungan erat dan menjadi jawaban atas ayat atas surat sebelumnya, al-Ma'un. Ayat ke 5 surat Qs. Al-Ma'un menyebutkan, الَّذِينَ هُمْ
عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ, maka ayat ke 2 dalam Surat al-Kautsar seakan-akan menjawab, bahwa sebagai salah satu bentuk syukur atas segala nikmat yang diberikan ialah dengan menjaga shalat.¹²⁵ adapun *asbabun nuzulnya* ialah surat ini merupakan respon dari adik ipar Abu Lahab, Ash bin Wail. Ayat ini juga turun sebagai hiburan bagi Nabi Muhammad saw. Pasca meninggalnya dua putera kesayangan beliau, Qosim dan Abdullah.¹²⁶

Kemudian ia menafsirkan ayat demi ayat dari surat ini, menjelaskan *lafazh* tertentu menggunakan hadis. Ia mengutip sebuah hadis riwayat Imam Ahmad dalam menafsirkan kata

¹²⁴ 30:23-33:10 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09."

¹²⁵ 10:10-11:40 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

¹²⁶ 11:42-13:29 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

“*al-Kautsar*”, yakni sebuah sungai di surga yang tebingnya terbuat dari emas dasarnya dari Mutiara dan airnya mengalir jernih melebihi susu dan rasanya lebih manis dari madu.¹²⁷

Abdul Karim juga mengutip pendapat-pendapat para ulama. Dalam menafsirkan surat al-Kaustar ayat dua, Ia mengatakan bahwa berkorban bukan hanya sekedar menggunakan harta. akan tetapi, bekorban yang lebih berat ialah dengan hati. Yakni dengan selalu ridha atas segala ketetapan Allah, ikhlas dalam berbagi dan menghilangkan kebencian di dalam hati. Ia mengutip perkataan: الجود بالمال أخف من الجود

بالقلب.¹²⁸

Diakhir, Abdul Karim Abdul Ghofur menerangkan penting saling memaafkan dan *ridha* (pasrah atau menerima) semua perkara yang telah ditaqdirkan oleh Allah swt.¹²⁹

Dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa dalam proses penafsirannya, Abdul Karim Abdul Ghofur cenderung menggunakan metode *tahlili* dalam menafsirkannya. Hal tersebut juga ditandai dengan pengutipan ayat alqur’an, hadis, pendapat para ulama pada setiap ayat

¹²⁷ 13:30-15:40 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13.”

¹²⁸ 37:45-40-30 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13.”

¹²⁹ 40:32-42:53 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13.”

dan mengawali penjelasannya dengan menjelaskan *asbabun nuzul*.

3. Validitas Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur

Validitas adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan kebenaran suatu pengetahuan, berdasarkan teori validitas yang telah dirumuskan oleh para ahli epistemologi, peneliti akan menggunakan tiga teori utama, yaitu; teori koherensi, teori pragmatism dan teori korespondensi

a. Teori Koherensi

Berdasarkan teori kekoherensi, standar kebenaran dibentuk oleh hubungan internal antara pendapat-pendapat atau keyakinan-keyakinan itu sendiri. Dengan kata lain, sebuah penafsiran itu dianggap benar jika ada konsistensi logis-filosofis dengan proposisi-proposisi yang dibangun sebelumnya.¹³⁰

Mengacu pada teori koherensi, dapat disimpulkan bahwa penafsiran yang disampaikan oleh Abdul Karim Abdul Ghofur dapat dinilai benar secara koherensi. Dikarenakan penafsirannya berkesesuaian dengan pernyataan yang telah ada sebelumnya, yaitu pendapat-pendapat dari para *mufassir* sebelumnya. Sebagaimana penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur

¹³⁰ Mustaqim, *Epistemology Tafsir Kontemporer*, hal. 291.

pada Qs. Al-Ikhlâs ayat ketiga. Menurutnya, ayat tersebut menegaskan bahwa Allah bersifat *Qodim*, bukan *hadis*. Ayat ini juga sekaligus menjadi bantahan terhadap tuduhan Nasrani yang mengatakan bahwa isa adalah anak Tuhan dan tuduhan yahudi yang mengatakan bahwa ‘Uzair adalah anak tuhan.¹³¹ Penafsirannya ini sesuai dengan penafsiran Imam Muqotil yang dikutip oleh Al-Baghawi dalam tafsirnya:

قَالَ مُقَاتِلٌ: قَالَ مُشْرِكُو الْعَرَبِ: الْمَلَائِكَةُ بَنَاتُ اللَّهِ، وَقَالَتِ الْيَهُودُ:
عُزَيْرُ ابْنِ اللَّهِ، وَقَالَتِ النَّصَارَى: الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ، فَأَكْذَبَهُمُ اللَّهُ وَنَعَى عَنْ ذَاتِهِ
الْوَلَادَةَ وَالْمِثْلَ

Imam Muqotil mengatakan: “para musyrikin arab menyebut bahwa; para malaikat adalah puteri Allah, Yahudi mengatakan bahwa ‘Uzair adalah putra Allah dan Nasrani mengatakan bahwa Isa adalah putra Allah. Maka, lewat ayat tersebut. Al-Ikhlâs ayat 3, Allah mendustakan dan menafikan semua perkataan mereka dari mempunyai anak dan serupa akan sesuatu”¹³²

Ketika menafsirkan surat al-Kautsar ayat 1, Abdul Karim Abdul Ghofur mengatakan bahwa salah satu dari nikmat ter-agung yang Allah berikan (*al-Kautsar*) kepada Nabi Muhammad adalah al-Qur’an.¹³³ Penafsiran ini sesuai dengan penafsiran Imam

¹³¹ 28:14-29:42 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09.”

¹³² Al-Baghawi, *Tafsir Al-Baghawi “Ma’alim At-Tanzil”*, hal. 589/Jilid 8.

¹³³ 15:52-35:40 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13.”

Jalaluddin As-Suyuthi dalam kitabnya “*Ad-Durar Al-Mantsur fi At-tafsir bi Al-Ma’tsur*” berikut:

عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: الْكَوْثَرُ مَا أَعْطَاهُ اللَّهُ مِنَ النَّبِوَّةِ وَالْخَيْرِ وَالْقُرْآنِ،

وَعَنْ الْحَسَنِ قَالَ: الْكَوْثَرُ الْقُرْآنُ

*Dari ‘Ikrimah, ia berkata: “Al-kautsar adalah segala sesuatu yang Allah berikan dari pada ke-nabi-an, berbagai macam kebaikan dan Al-Qur’an” dan diriwayatkan dari ari Sidna Hasan, ia berkata: Al-Kautsar adalah Al-Qur’an.*¹³⁴

Juga dalam menafsirkan ayat kedua dari surat Al-Kautsar, Abdul Karim menjelaskan bahwa, setelah mendapatkan berbagai macam nikmat dari Allah, maka hendaklah untuk selalu bersyukur dengan cara beristiqamah dalam ibadah. Penafsiran tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Jalaluddin As-Suyuthi berikut:

عَنْ عِكْرِمَةَ: ﴿فَصَلِّ لِرَبِّكَ﴾ قَالَ: اشْكُرْ لِرَبِّكَ

*Diriwayatkan dari ‘Ikrimah: makna dari ayat “Fashalli Lirabbika” adalah: “Bersyukurlah kepada tuhanmu!”*¹³⁵

Dari sistematika tafsir yang ia sampaikan, terlihat bahwa ia memulai dengan penjelasan *asbabun nuzul* sebelum memberikan

¹³⁴ As-Suyuthi, *Ad-Durar Al-Mantsur fi At-Tafsir Al-Ma’tsur*, hal. 650/ Jilid 8.

¹³⁵ As-Suyuthi, *Ad-Durar Al-Mantsur fi At-Tafsir Al-Ma’tsur*, hal. 651/ Jilid 8.

tafsirnya. Selain itu, metode penafsiran yang ia gunakan pada satu surat, juga diterapkan pada surat lainnya, seperti menyebutkan pendapat ulama tentang penafsiran suatu ayat, menafsirkan satu ayat dengan ayat yang lain dan menggunakan hadis dalam penafsirannya.

b. Teori Pragmatisme

Dalam teori pragmatisme, sebuah penafsiran dikatakan benar apabila secara praktis mampu menawarkan solusi alternatif untuk masalah sosial. Dengan kata lain, penafsiran dinilai berdasarkan sejauh mana ia memberi solusi atas masalah yang dihadapi manusia saat ini, bukan berdasarkan teori atau penafsiran lainnya.¹³⁶ Berdasarkan teori ini, penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur dapat dianggap benar secara pragmatis, karena ia memberikan penjelasan tentang cara menyelesaikan masalah keagamaan yang ada disekitarnya maupun yang tidak terjangkau olehnya.

Dalam penafsirannya pada video “*pengajian Malam Ahad edisi ke-09*”, Abdul Karim Abdul Ghofur menegaskan ke-esa-an Allah dan menjelaskan betapa fanatiknya masyarakat jahiliyah saat itu dengan nenek moyang mereka.¹³⁷ Masyarakat Islam pedalaman

¹³⁶ Mustaqim, *Epistemology Tafsir Kontemporer*, hal. 297–98.

¹³⁷ 22:07-25:35 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09.”

Lombok, atau yang sering dikenal dengan Islam Wetu Telu juga terkenal dengan kefanatikan mereka dengan ajaran nenek moyang mereka, yang waktu itu masih kental dengan pemahaman hindu-budha dan tidak bisa lepas dari kecanduan minuman keras.¹³⁸ Abdul Karim Abdul Ghofur mencoba menghadirkan al-Qur'an sebagai media dakwah, terutama dakwah tauhid yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga, saat ini masyarakat Islam Wetu Telu sedikit-demi sedikit mengalami perubahan. Dari yang awalnya budaya miras dilakukan terang-terangan, sekarang sudah mulai berkurang dilakukan secara sembunyi-sembunyi.¹³⁹

Dalam menafsirkan ayat terakhir surat Al-Kautsar, Abdul Karim Abdul Ghofur menekankan bahwa ayat tersebut harus dijadikan pedoman dalam kehidupan, terutama dalam konteks muamalah (interaksi sosial) di tengah masyarakat. Ia menyarankan bahwa jika menghadapi situasi yang menyakitkan hati, seseorang harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan maaf. Hal ini, menurutnya, dapat menenangkan hati dan pikiran.¹⁴⁰

¹³⁸ Harfin Muhammad Zuhdi, "Islam Wetu Telu [Dialektika Hukum Islam dengan Tradisi Lokal]," *Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 13.No. 2 (2014), hal. 163 <<https://www.neliti.com/publications/41814/>>.

¹³⁹ Ramadhan, *Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Karim*, hal. 87.

¹⁴⁰ 40:32-42:53 Tanjung, "Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13."

c. Teori Korespondensi

Menurut teori ini, kebenaran suatu keadaan dianggap benar jika terdapat kesesuaian antara makna yang dimaksud oleh sebuah pendapat dengan fakta. Sebuah proposisi dianggap benar jika ada fakta yang sesuai dan menggambarkan kenyataan apa adanya.¹⁴¹

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menilai bahwa penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur menganut kebenaran korespondensi. Hal ini bisa dilihat dari penafsiran beliau pada video “*Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13*”. Pada video tersebut, Abdul Karim Abdul Ghofur menjelaskan bahwa Al-Qur’an adalah mu’jizat terbesar dan teragung untuk Nabi Muhammad.¹⁴² Hal ini selaras dengan fakta, bahwa mu’jizat lainnya yang diberikan kepada Nabi saw. seperti; terbelahnya bulan, awan yang menanunginya, dll hanya bisa disaksikan oleh orang-orang yang membersamai Nabi saat itu dan terputus ketika Nabi Muhammad saw. wafat. Berbeda halnya dengan al-Qur’an, ia kekal sampai hari kiamat walaupun Nabi Muhammad saw. telah wafat dan umat Nabi Muhammad yang tidak berjumpa dengannya, tetap berkesempatan untuk membaca, menghayati dan menjadikannya sebagai pedoman untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Disamping itu, al-Qur’an juga menerangkan teknologi modern. Seperti, al-Qur’an menyebutkan bahwa angin

¹⁴¹ Atabik, *Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu*, hal. 135.

¹⁴² 15:52-16:57 Tanjung, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13.”

dapat mengawinkan tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Hal tersebut dijelaskan di dalam Qs. Al-Hijr ayat 22¹⁴³:

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنْ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ
بِخَازِنِينَ

*"Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan. Maka, Kami menurunkan hujan dari langit lalu memberimu minum dengan (air) itu, sedangkan kamu bukanlah orang-orang yang menyimpannya."*¹⁴⁴

Perkembangan pesat ilmu dan teknologi akan semakin mengungkap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Bukan al-Qur'an yang harus menyesuaikan diri dengan ilmu dan teknologi, tetapi sebaliknya. Jika terjadi kekeliruan dalam ilmu dan teknologi, kebenarannya harus dicari dalam Al-Qur'an.¹⁴⁵

¹⁴³ Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbersar," *Waratsah*, 01 (2017), hal. 8 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>>.

¹⁴⁴ Learn Quran Tafsir Surat al-Hijr ayat 22.

¹⁴⁵ Yanggo, Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbersar, hal. 9.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian diatas, peneliti mencapai kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur yang diunggah pada akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung merupakan bentuk penafsiran yang lebih mengarah kepada penafsiran *bil ma'tusr* (riwayat). Dalam penafsirannya, Abdul Karim Abdul Ghofurm memulai penafsirannya dengan menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an dengan Hadis, menafsirkan al-Qur'an dengan mengutip pendapat para *mufassir* terdahulu, dan menggunakan keilmuan Bahasa arab sebagai alat untuk memperjelas penafsirannya. Dari sisi metode penafsiran, penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur termasuk pada penafsiran *tahlili*. Tergolong *tahlili* disebabkan karena penafsiran yang disampaikan bersumber kepada al-Qur'an, hadis, Bahasa arab dan pendapat para *mufassir* terdahulu. Disamping itu, ia juga menjelaskan *asbabun nuzul* ayat dan menjelaskan *munasabah* (keterkaitan) antar ayat satu dengan yang lainnya.
2. Penafsiran yang dilakukan oleh Abdul Karim Abdul Ghofur dianggap benar karena seusai dengan tiga teori kebenaran dalam filsafat ilmu, yaitu: teori koherensi, pragmatisme dan korespondensi. *Pertama*, teori koherensi. Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur konsisten dengan

sumber yang jelas dan sistematis. Seperti, kitab *Al-Jami' Li Ahkam Al Qur'an*, *Ma'alim At-Tanzil*, dan *Ad-Durar Al-Manstur fi Tafsir Al-Ma'stur*. *Kedua*, teori pragmatisme. penafsirannya juga selalu menjelaskan makna al-Qur'an sebagai solusi untuk berbagai masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Seperti, budaya miras yang waktu itu masih dilestarikan, kini sudah mulai berkurang. *Ketiga*, teori korespondensi, penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur selaras dengan fakta-fakta yang ada. Ia mengatakan, bahwa al-Qur'an ialah nikmat sekaligus mu'jizat terbesar bagi Nabi Muhammad dan umatnya. Karena al-Qur'an tetap ada dan menjadi pedoman bagi umat walaupun Nabi Muhammad telah wafat.

B. Saran

Kajian mengenai penafsiran al-Qur'an diberbagai media sosial bukanlah hal baru. Namun, peneliti berusaha menemukan celah untuk membahas penafsiran al-Qur'an di media sosial, khususnya facebook. dengan menggunakan pendekatan kajian filsafat, terutama epistemologi, peneliti ingin memperjelas sumber, metode dan validitas penafsiran yang diunggah pada sebuah akun Facebook. Meskipun begitu, kajian tentang epistemologi penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur pada akun facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung masih memiliki ruang untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashfahani, Ismail bin Muhammad, *At-Targhib wa At-Tarhib*, ed. oleh Aiman bin Sholeh bin Sya'ban, 1 ed. (Kairo: Dar Al-Hadis, 1993)
- Al-Baghawi, Abu Muhammad Al-Husain bin Mas'ud, *Tafsir Al-Baghawi "Ma'alim At-Tanzil"* (Riyadh: Dar At-Thayyibah, 1989)
- Al-Qazwini, Ibnu Majah Abu Abdillah Muhammad Bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar Ihya Kutub al-Islamiyah, 1952)
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori, *Al-Jami' Liahkamil Qur'an*, 2 ed. (Mesir: Daar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1964)
- Alawi, Abdullah, "Mengenal Pesantren NU Darul Qur'an Bengkel," *NU Online*, 2015 <<https://nu.or.id/pesantren/mengenal-pesantren-nu-darul-qurrsquoan-bengkel-ixA9u>> [diakses 24 Mei 2024]
- Ananta, Pramudia, Uliyatul Masruro, Safiratus Sholihah, dan Khobiru Amru, "Kontestasi Penafsiran Ayat Teologi di Ruang Digital: Analisis Komparatif Tafsir Audiovisual Surah Al-Baqarah (2): 115 Oleh Musthafa Umar dan Firanda Andirja di Kanal YouTube," *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 1 (2023) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.26685>>
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Ad-Durar Al-Mantsur fi At-Tafsir Al-Ma'tsur* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2011)
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali, *At-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, 3 ed. (Mesir: Dar al-Mawahib al-Islamiyah, 2016)
- Atabik, Ahmad, "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu," *Fikrah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, 2.1 (2014)
- Bayan, Tim Media Nurul, "Profil Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung," *Facebook*, 2021 <https://www.facebook.com/NURULBAYAN2/?locale=id_ID> [diakses 26 Februari 2024]
- Budi, "Pesantren Miftahul Mubtadiin Nganjuk," *Laduni.id*, 2022 <<https://www.laduni.id/post/read/42928/pesantren-miftahul-mubtadiin-nganjuk.html>> [diakses 24 Mei 2024]

- Chair, Badrul Munir, “Kitab Tafsir Hidayatul Qur’an Karya KH Afifudin Dimiyathi: untuk Kemanusiaan dan Peradaban,” *NU Online*, 2024 <https://www.nu.or.id/pustaka/kitab-tafsir-hidayatul-qur-an-karya-kh-afifudin-dimiyathi-untuk-kemanusiaan-dan-peradaban-5dt56#google_vignette> [diakses 12 Februari 2024]
- Dewi, Intan Sari, “Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur’an,” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4.1 (2016) <<http://178.128.61.209/index.php/kon/article/view/129>>
- Fadli, Muhammad Rijal, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, 21.1 (2021) <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Fauziah, Annisa Nur, dan Deswanti Nabilah Putri, “Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur’an,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2.4 (2022) <<https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18741>>
- Fauziah, Wiwi, dan Miski Miski, “Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama dalam Ragam Unggahan Tafsir QS. Al-Kāfirūn pada Akun Hijab Alila Perspektif Analisis Wacana Kritis.,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, 3.2 (2022), 57–82 <<https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>>
- Fitra Yana, Rendi, Fauzi Ahmad Syawaluddin, dan Taufiqurrahman Nur Siagian, “Tafsir Bil Ra’yi,” *Pena Cendikia*, 2.1 (2020) <<https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/pena/article/view/141>>
- Gusmian, Islah, “Epitemologi Tafsir Al-Qur’an Kontemporer,” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 12.2 (2015) <<https://doi.org/10.22515/ajpif.v12i2.1173>>
- Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, ed. oleh Dr. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turkiy, 1 ed. (Beirut: Muassasah Arrisalah, 2001)
- Haromaini, Ahmad, “Metode Penafsiran Al-Qur’an,” *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14, 2015 <<https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/174>>
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*

- (*Konsep, Teknik & Prosedur Analisis*), 1 ed. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020)
- Hasib, Mohammad, “Tafsir Audiovisual: Analisis pemaknaan Ayat Shalat dalam Chanel Youtube Quraish Shihab,” 2002 <[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19531/1/1704026165_Mohammad_Hasib_Full Skripsi - Muhammad Hasib.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19531/1/1704026165_Mohammad_Hasib_Full_Skripsi_-_Muhammad_Hasib.pdf)>
- Holid, Idham, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Tgh. Abdul Karim Abdul Ghofur Terhadap Kinerja Guru Dan Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Bayan Lombok Utara” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2023) <<https://etheses.uinmataram.ac.id/view/creators/Holid=3AIdham=3A=3A.html>>
- Idris, Mohamad, Riza Ibnu Adam, Yulrio Brianorman, Rinaldi Munir, dan Dimitri Mahayana, “Kebenaran dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Implementasi dalam Data Science dan Machine Learning,” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.2 (2022) <<https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42207>>
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa, “Tafsir,” *KBBI Web*, 2021 <<https://kbbi.web.id/tafsir>> [diakses 8 Februari 2024]
- Jannah, Roudlotul, dan Ali Hamdan, “Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @ Quranriview dan Implikasinya terhadap Studi al-Quran,” 1 (2021) <<https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1644.1>>
- Jauhari, Muh, “Metodologi Tafsir Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmiah “Kreatif,”* 19.2 (2021)
- Julmi, Rizal, “Tafsir Bi Matur dan Bi Al-Ray (jurnal UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten),” *Prodi Ilmu Hadits Fakultas Ushuludin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanudin*, 2021
- Karmanah, Rika, Herla Nungki, Rizfan Al-Auzi Hidayatusidqi, Siti Sopiayah, Aniq Zihan Fauziyah, Ajeng Fauziatun Nadziroh, et al., “Memahami Pesan al-Qur’an dalam Pendekatan tafsir bil Rayi,” *Al-Akhbar (Jurnal Ilmiah Keislaman)*, 8.1 (2022)

- Kartini, Ineke Maili Ningrum, Juni Ervina Sari, dan Khoirunnisa, “Penelitian tentang Facebook,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3.2 (2022)
- Kemenag, Lajnah, “Penciptaan Jagad Raya Dalam Perspektif al-Qur’an,” *Youtube*, 2019 <https://youtu.be/SPnDXQg1ZUQ?si=D_fm6S8uxC53bVxL> [diakses 9 Februari 2024]
- Learn Quran Tafsir, “Surat Al-Ikhlas ayat 1” <<https://tafsir.learn-quran.co/id>> [diakses 9 Februari 2024]
- Maharani, Nana, “Tafsir Al-Isyari,” *Jurnal Hikmah*, 14.1 (2017) <<https://ejurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/17>>
- Mubarok, Muhamad Fajar, dan Muhamad Fanji Romdhoni, “Digitalisasi al-Qur’an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1.1 (2021) <<http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>>
- Muchammad, Achmad, “Tafsir: pengertian, dasar, dan urgensinya,” *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3.2 (2021), 90 <<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1387/841>>
- Munte, Rahma Nadira Br., Muhammad Ghozali Ma’arif, Muhammad Alfiansyah, dan Luthfiah Khairani, “Penerapan Perintah Belajar Dan Mengajar Berdasarkan Q.S Al-Maidah: 67 Dalam Tafsir Al-Misbah,” *Hibrul Ulama*, 5.1 (2023), 30–37 <<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.505>>
- Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, ed. oleh Fuad Mustafid, 1 ed. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010)
- Mutia, Cindy Annur, “Jumlah Pengguna Aktif Bulanan Facebook tembus 2,9 Miliar,” *Databoks*, 2022 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/10/jumlah-pengguna-aktif-bulanan-facebook-tembus-29-miliar>> [diakses 14 Februari 2024]
- Mutmaynaturihza, “Dialektika Tafsir Media Sosial di Indornesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial,” *Hermeneutik*, 12.1 (2019), 189 <<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.5200>>
- Nafisatuzzahro’, “Transformasi Tafsir Al-Qur’an di Era Media Baru: Berbagai bentuk Tafsir Al-Qur’an di Youtube,” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu al-Qur’an*

- dan Tafsir*, 02 (2018)
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>>
- Najib, Miftahun, “Tafsir Audiovisual : Epistemologi Penafsiran Husein Ja’ far Al-Hadar Di Channel Youtube Abdel Achrian,” 3 (2023) <<https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif/article/view/3396>>
- Pajriani, Tira Reseki, Suci Nirwani, Muhammad Rizki, Nadia Mulyani, Tri Oca Ariska, dan Sahrul Sori Alom Harahap, “Epistemologi Filsafat,” *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.3 (2023)
<<https://doi.org/10.55681/primer.v1i3.144>>
- Parida, Ahmad Syukri, Badarussyamsi, dan Ahmad Fadhul Rizki, “Kontruksi Epistimologi Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.3 (2021)
<<https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.35503>>
- Pimpinan, Sekertaris, “KH. Abdul Karim Abdul Ghofur,” *Pondok Pesantren Nurul Bayan*, 2021 <<https://nurulbayan.or.id/sejarah/profil-pengasuh/kh-abdul-karim-abdul-ghofur/>> [diakses 14 Mei 2024]
- Publikasi, Tim, “Long Life Education,” *Pondok Modern Darussalam Gontor*, 2013
<<https://gontor.ac.id/long-life-education/>> [diakses 14 Mei 2024]
- Quran, Yayasan Learn, “Tafsir Kemenag,” *Learn Quran tafsir*, 2020
<<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-21-al-anbiya/ayat-22>> [diakses 17 Mei 2024]
- Ramadhan, Adib Pangestu, “Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Karim Dalam Pembaharuan Nilai Islam ‘Wetu Telu’ (Studi di Pondok Pesantren Nurul Bayan di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Perspektif Teori Komunikasi Harold Lasswell)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/43397/>>
- Saleh, Muhammad, “Historis Media Penafsiran di Indonesia,” 5.01 (2021)
<<https://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172/124>>
- Salim, Fahmi, *Kritik Terhadap Studi Al-Qur’an Kaum LIBERAL*, 5 ed. (Jakarta: Perspektif Kelompok Gema Insani, 2010)
- Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science*, 6.1 (2020), 41–53

<<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2022)

Sumadi, Eko, “Dakwah dan Media Sosial: Menebar kebaikan tanpa diskrimasi,” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4.1 (2016)
<<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2912/2083>>

Syariah, Fakultas, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2022, 1–88 <<https://syariah.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2023/08/PEDOMAN-PENULISAN-SKRIPSI-2022-NEW.pdf>>

Tanjung, Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2, “Kajian Tafsir Perdana,” *Facebook*, 2021
<<https://www.facebook.com/share/v/3ZgPNgfQroPoiB46/?mibextid=GOdvm>> [diakses 8 Februari 2024]

———, “Pengajian Tafsir Malam Ahad edisi ke-09,” *Facebook*, 2021
<<https://www.facebook.com/share/v/ppUqby7SkGmw2TE/>> [diakses 15 Mei 2024]

———, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-13,” *Facebook*, 2021
<<https://www.facebook.com/share/v/yoLyqHqp4nkhMvch/?mibextid=GOdvm>> [diakses 16 Mei 2024]

———, “Pengajian Tafsir Malam Ahad Edisi ke-24,” *Facebook*, 2022
<<https://www.facebook.com/share/28FypRJyaYdWbYB/?mibextid=2JQ9oc>> [diakses 14 Februari 2024]

Wijaya, Idmar, “Tafsir Muqoran,” *At-Tabligh*, 1 (2016) <<https://jurnal.um-palembang.ac.id/attabligh/article/view/136>>

Yanggo, Huzaemah Tahido, “Al-Qur’an Sebagai Mukjizat Terbesar,” *Waratsah*, 01 (2017) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>>

Yusuf, Muhammad Yunan, “Metode Penafsiran Al-Qur’an,” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2.1 (2014)
<<https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.492>>

- Zainuddin, Lalu Muhammad, “TGH Abdul Karim Kembali pimpin MUI Lombok Utara,” *Lombok Post*, 2021
<<https://lombokpost.jawapos.com/tanjung/1502782564/tgh-abdul-karim-kembali-pimpin-mui-lombok-utara>> [diakses 22 Mei 2024]
- Zakiyyah, Intan, “Tafsir Alquran Dengan Al-Sunnah (Studi Historis-Sosiologis Al-Quran),” *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 21.01 (2021) <<https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i01.218>>
- Zuhdi, Harfin Muhammad, “Islam Wetu Telu [Dialektika Hukum Islam dengan Tradisi Lokal],” *Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 13.No. 2 (2014)
<<https://www.neliti.com/publications/41814/>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

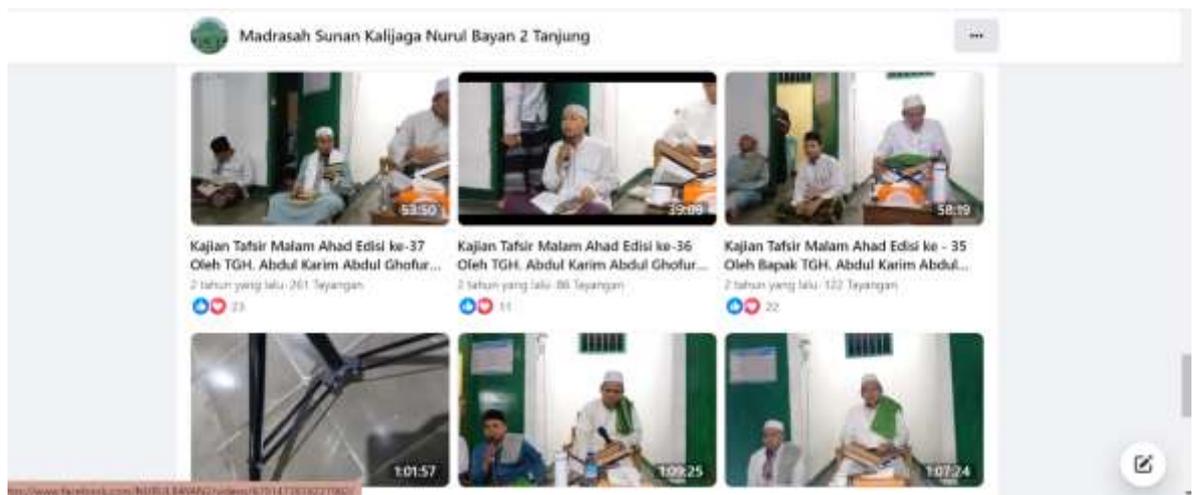
Lampiran 1. Foto Abdul Karim Abdul Ghofur



Lampiran 2. Screenshoot Profil Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2 Tanjung



Lampiran 3. ScreenshootDaftar Video Penafsiran Abdul Karim Abdul



Ghofur

Lampiran 4. Screenshoot proses Penafsiran Abdul Karim Abdul Ghofur



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Rizamul Malik Akbar
 Tempat dan tanggal lahir : Mataram, 24 Desember 2001
 : Dusun Teluk Dalem, Desa Medana, Kec. Tanjung,
 Kab. Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat.
 Kode Pos: 83351
 Email : akbarrizamul@gmail.com
 No. Hp : 087848982267
 Nama Ayah : H. Yudi Kilat Akbari
 Nama Ibu : Hj. Khaeriah, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- TK Dharma Wanita, Sokong (2006-2008)
- SDN 1 Medana (2008-2014)
- PPS. Wustho MQWH Al-Aziziyah (2014-2017)
- MA Al-Aziziyah Putra (2017-2020)

2. Pendidikan Non-Formal

- Pondok Pesantren Al-Aziziyah, Kapek, Gunung sari (2014-2020)
- Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2021)
- Pesantren Tahfizh Bani Yusuf, Merjosari, Malang (2022-Sekarang)

BUKTI KONSULTASI



BUKTI KONSULTASI

Nama : Rizamul Malik Akbar

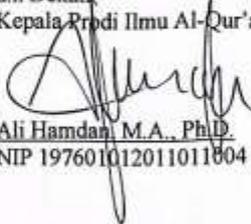
NIM/Jurusan : 200204110011/Ilmu Al-Qur'an dan tafsir

Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Thoriquddin, Lc., M.H.I.

Judul Skripsi : Analisis Epistemologi Penafsiran TGH. Abdul Karim Abdul Ghofur
Pada Akun Facebook Madrasah Sunan Kalijaga Nurul Bayan 2
Tanjung

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	24 Januari 2024	Proposal Skripsi	
2.	31 Maret 2024	Perbaikan BAB I	
3.	04 April 2024	Konsultasi BAB II	
4.	08 April 2024	ACC BAB II	
5.	15 April 2024	Konsultasi BAB III	
6.	15 Mei 2024	Revisi BAB III	
7.	28 Mei 2024	Revisi BAB III & Konsultasi BAB IV	
8.	29 Mei 2024	ACC BAB III, BAB IV	

Malang, 30 Mei 2024
Mengetahui
a.n Dekan
Kepala Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011804